

**“ANALISIS SALAT TAHAJUD DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR’AN”**
(Studi Living Quran)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)
Dalam Ilmu Alquran Dan Tafsir



Oleh :

DONI SANJAYA

NIM : 20651007

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

Hai : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
di
Curup

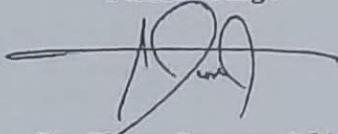
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Doni Sanjaya mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Analisis Salat Tahajjud Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an(Studi Living Qur'an)" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

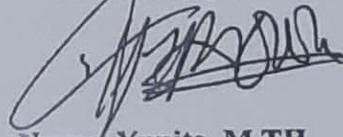
Curup, 21 Desember 2023

Pembimbing I



Dr. Hasep Saputra, MA
NIP. 198510012018011001

Pembimbing II



Nurma Yunita, M.TH
NIP. 199111032019032014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Doni Sanjaya
NIM : 20651007
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Judul : Analisis Salat Tahajud Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.
Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 28 Desember 2023



Penulis,

Doni Sanjaya
NIM. 20651007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. A.K. Ghalib No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0733) 21010-21789 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 192 /In.34/FU/PP.00.9/02/2024

Nama : Doni Sanjaya
NIM : 20651007
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Analisis Sahat Tahajud Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an)

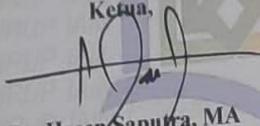
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 05 Februari 2024
Pukul : 08.30-10.00WIB
Tempat : Ruang Rapat Fakultas Dakwah IAIN Curup

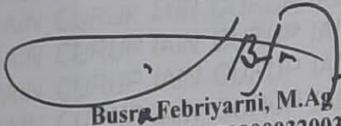
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

TIM PENGUJI

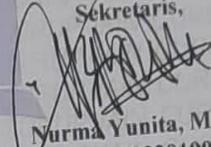
Ketua,


Dr. Hasep Saputra, MA
NIP. 198510012018011001

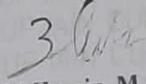
Penguji I,


Busra Febriyarni, M.Ag
NIP. 197402282000032003

Sekretaris,


Nurma Yunita, M.TH
NIP. 199111032019032014

Penguji II,


M. Husein, M.Ag
NIP. 198607152019031007

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. Fakhruddin, M. Pd
NIP. 197501122006041009

Motto

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عليك أن تختار أحلامك وتجعلها واقعا، فالإرادة القوية هي
المفتاح لتحقيق النجاح والسعادة

(Anda harus memilih impian Anda dan menjadikannya nyata, karena keinginan yang kuat adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan)

إِذَا رَأَيْتَ الْجُزءَ الْأَوَّلَ مِنْ طَرِيقِكَ مَلِيئًا بِالْأَشْوَاكِ فَلَا تَيْأَسْ
فَقَدْ يَكُونُ الْجُزءُ الثَّانِي مَفْرُوشًا بِالزُّهُورِ وَالرَّيَّاحِينِ

(Jika engkau melihat bagain awal dari perjalanan (hidupmu) penuh dengan duri maka jangan pernah berputus asa, bisa jadi bagian keduanya akan penuh dengan hamparan berbagai macam bunga)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Alhamdulillahirobbil 'Alamin, bersyukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberi petunjuk dan kelancaran atas terselesainya Skripsi saya.
2. Terimakasih yang amat mendalam atas jasa-jasa kedua orangtua saya yang tercinta yaitu bapak saya Hasan dan ibu saya YUSMA YUNITA, atas segala dukungan, baik support nasehat, semangat, dan kasih sayang sampai saat sekarang ini mereka utarakan baik bentuk tindakan maupun lisan.
3. Terimakasih kepada Kakak dan Ayuk saya yaitu, SEPRI SAPUTRA, kakak perempuan saya, DEWI YUSMA YUNITA, MELA YUNITA dan adik perempuan saya MELIZA INDAH SARI atas support dan nasehatnya selama proses pendidikan yang telah saya jalankan.
4. Terimakasih kepada pembimbing terhebat saya yaitu, pembimbing I Dr. Hasep Saputra MA dan pembimbing II Bunda Nurma Yunita, M.TH, berkat arahan, bimbingan, dan kesabaran para pembimbing sehingga skripsi saya dapat diselesaikan.
5. Terimakasih kepada seluruh dosen-dosen dan karyawan fakultas UShuluddin Adab dan Dakwah
6. Terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan support, baik dari segi nasehat, arahan dan sumbangsih material, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
7. Terimakasih kepada kampus tercinta yang telah memberikan kesan terbaik dalam hidup saya.

PANDUAN TULISAN

Penulisan Skripsi Ini Menggunakan Kalimat Baku Bahasa Indonesia

Sesuai Dengan KBBI

No	Huruf Arab	Kalimat Baku
1	صلاة	salat
2	تَحَجُّدٍ	tahajud
3	القرآن	Al-Qur'an
4	صلوات	Sholawat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah ribbil ‘Alamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Analisis Salat Tahajud dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran (Studi Living Quran)”**. sholawat beriring salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis bersyukur atas terselesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program sarjana (S-1) pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik dari sumbangan moral, pendapat serta saran maka tidak mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan rubuan terimakasih kepada berbagai pihak yang terkait, terutama:

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Fakhruddin., S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Ibu Nurma Yunita, M.TH selaku Ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir

sekaligus selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Dr. Hasep Saputra MA selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus dosen Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir
6. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu baik dari proses administrasi dan lainnya.
7. Pimpinan Yayasan Majelis Cahaya Quran serta dewan asatidz dan para santri yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian ini.
8. Dan yang tak lupa pula yang paling utama penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, yang seperti cahaya yang memberikan sepenuhnya sinarnya kepada diri penulis.

Demikian penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu arahan atau saran, senantiasa terbuka dan sangat diharapkan.

Curup, Desember 2023

Penulis

Doni Sanjaya
Nim. 20651007

Analisis Salat Tahajud Dalam Meningkatkan Hafalan AL-Quran
(*Studi Living Quran*)

Oleh:
Doni Sanjaya
Nim 20651007

ABSTRAK

Zaman sekarang banyak sekali orang-orang yang menginginkan untuk memperdalam, mempelajari dan menghafal Al-Quran, karena memiliki kemampuan menghafal Al-Quran merupakan anugerah tiada taranya dari Allah SWT. Maka dari pada itu di dalam penelitian ini penulis mau memberikan solusi kepada masyarakat cara meningkatkan hafalan Al-Quran dengan melaksanakan salat tahajud, sebagaimana yang telah diterapkan di kehidupan Yayasan Majelis Cahaya Quran Tempel Rejo.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana penafsiran para ulama Tafsir tentang ayat yang berkaitan dengan salat tahajud, pelaksanaan salat tahajud di Yayasan Majelis Cahaya Quran, dan bagaimana pemahaman ustadz,ustadzah dan santri terhadap metode salat tahajud dalam meningkatkan hafalan, penelitian ini merupakan penelitian Living Quran yaitu penelitian yang langsung melihat keadaan masyarakat, kelompok tertentu yang menghidupkan Al-Quran di tengah masyarakat atau pun kelompok.

Hasil penelitian *pertama* menunjukkan bahwa Al-Quran menganjurkan untuk melaksanakan salat tahajud dengan membaca, bermurajaah dengan secara tartil agar hafalan menjadi berkesan dan membekas, *Kedua* pelaksanaan salat tahajud di Yayasan Majelis Cahaya Quran yaitu dilaksanakan secara sendiri dan berjamaah, waktu pelaksanaannya yaitu dilaksanakan setiap malam ketika ada santri karantina, santri camp Quran, santri daurah remaja, pada pukul 03: 30 WIB. *Ketiga* dari segi pemahaman ustadz, ustadzah dan santri di Yayasan Majelis Cahaya Quran bahwa salat tahajud merupakan program wajib bagi santri dalam meningkatkan hafalan Al-Quran, dan juga membersihkan hati karena Al-Quran tidak akan mau bersemi di hati orang-orang yang memiliki hati yang kotor.

Kata kunci: Salat Tahajud, Meningkatkan Hafalan Al-Quran, Living Quran

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Bebas Plagiasi	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Panduan Tulisan	ix
Abstrak.....	x
Daftar isi.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Defenisi Oprasional.....	9
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Penulisan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Salat Tahajud.....	23
B. Menghafal Alquran	29
C. Living Quran	34

BAB III Gambaran Umum Obyek Penelitian

A. Sejarah Pondok Pesantren	39
B. Letak Geografis dan Tujuan Pondok Pesantren Cahaya Quran	41
C. Visi Pondok Pesantren	42
D. Misi Pondok Pesantren.....	42
E. Tujuan Pondok Pesantren.....	42

F. Sarana dan Kegiatan.....	42
G. Struktur Organisasi Pesantren.....	46
H. Data santriwan dan Santriwati	48
I. Teknik Pengambilan Sampel.....	53

B'AB IV HASIL PENELITIAN

A. Penafsiran Ulama' Tafsir Tentang Ayat Yang Berkaitan Dengan Salat Tahajud.....	57
B. Pelaksanaan Salat Tahajud Dalam Meingkatkan Hafalan	60
C. Pemahaman Ustadz dan Santri Mengenai Salat Tahajud Dalam Meningkatkan Hafalan	69
D. Analisis Peneliti	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salat tahajud adalah salat sunnah yang dikerjakan pada malam hari. Oleh karena itu, salat ini sering disebut sebagai salat malam (*qiyamul lail*). Selain itu, salat tahajud juga harus dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu. Jadi, jika dilaksanakan tanpa tidur terlebih dahulu tidak dikatakan sebagai salat tahajud.¹

Abdullah bin Umar mengatakan bahwasannya setelah bangun tidurlah salat tahajud dapat dilaksanakan. Berbeda dengan pendapat Imam Syafi'i, yang berfatwa bahwa sebelum atau sesudah tidur salat tahajud tetap bisa dilaksanakan. Meskipun salat ini hukumnya adalah sunnah, namun Rasulullah SAW menjelaskan salat ini mempunyai keutamaan setelah salat lima waktu. Salat tahajud merupakan salat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Adapun yang menjadi perintah dalam melaksanakan salat tahajud tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-isra' ayat 79 Allah SWT berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ ۗ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ۗ ٧٩

Artinya : *Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.*(QS. Al Isra : 79).²

¹Wahyudi, *tahajud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi* (Studi Living Qur'an), (Jambi:2021), hal.3

² Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2011) hal 290.

Melalui ayat di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian malam Allah memerintahkan untuk bangun dan laksanakanlah tahajud, yakni dengan bacaan Al-Qur'an itu, dalam arti lakukanlah salat tahajud sebagai suatu ibadah tambahan kewajiban. Atau sebagai tambahan untuk meninggikan derajat bagimu, mudah-mudahan dengan ibadah-ibadah ini Allah SWT memelihara dan membimbingmu menempatkanmu di hari kiamat nanti ke tempat yang mulia. Selain mengerjakan salat wajib dan salat sunnah, Allah juga menganjurkan ummat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.³

Salat tahajud dan membaca Al-Qur'an berkaitan antara keduanya yakni yang mana didalam Al-Qur'an Surah Al-Muzammil ayat 1-7.

يَا أَيُّهَا الْمُرْمَلُ (١) فَمِ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (٣) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤) إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا (٥) إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا (٦) إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا (٧)

Artinya: *Wahai orang yang berkelumun (Nabi Muhammad), bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil, (yaitu) seperduanya, kurang sedikit dari itu, atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu. Sesungguhnya bangun malam itu lebih kuat (pengaruhnya terhadap*

³ Ibid hal.4

jiwa) dan lebih mantap ucapannya. Sesungguhnya pada siang hari engkau memiliki kesibukan yang panjang. (QS.Al-Muzammil :1-7)⁴

Ayat diatas bahwa bangun salat malam dan juga perintah membacakan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup khususnya bagi umat Islam tidak hanya dibaca dan diamalkan, akan tetapi juga banyak yang menjaga dengan cara dihafalkan oleh ummat muslim. Rasulullah SAW juga sangat menganjurkan ummatnya untuk menghafal, sebab disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang mulia dan amal yang terpuji. Tempat tinggal yang di dalamnya tidak ada orang yang membaca Al-Qur'an itu umpama kuburan atau rumah yang tidak ada berkatnya. Dalam salat juga, yang mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca, bahkan yang mati dalam perang yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal .⁵

Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qomar: 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ □ ٢٢

⁴ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), hal 574.

⁵ Wahyudi, *Tahajjud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi* (Studi Living Qur'an), (Jambi:2021), hal.5

Artinya: *Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran (QS.Al-Qamar:22)*⁶

Zaman sekarang banyak sekali orang-orang yang menginginkan untuk memperdalam dan mempelajari Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan menghafalkan. Karena memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan anugerah tiada tara dari Allah SWT. Oleh karena itu, Allah sendiri telah menjamin bahwa Al-Qur'anitu mudah dihafalkan.⁷

Peneliti tertarik untuk meneliti membahas salat tahajud dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo. Disana salat tahajud menjadi kegiatan rutin para santri dan santriwati menjadikannya tahajud dari bagian baik murojaah dan menghafal . Kegiatan ini menjadi suatu hal yang wajib bagi santri disana untuk rutin dalam melaksankannya selama dalam karantina di Yayasan Majelis Qur'an Tempel Rejo.

Dalam kerangka riset living Qur'an jenis dengan segala kompleksitasnya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran Al-Qur'an itu. Hal ini bagus untuk ditelusuri lebih lanjut mengenai salat tahajud dalam meningkatkan hafalan pada santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo apa saja yang menjadi landasan-landasan dan alasan mereka menjadi salat tahajud rutin pada

⁶Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*(Bandung:CV Mikraj Khasanah Ilmu ,2011), hal 529.

⁷ Annisa' Noor Taofiqoh, *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajjud Terhadap Kemampuan Menghafal Di Pondok Pesantrem Al Anshaor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus*, (Kudus:2021), hal.1

santri dalam meningkatkan hafalan. Sehingga peneliti ingin mengangkat pembahasan ini apakah lebih efektif atau bahkan jauh lebih baik dari cara muraja'ah biasa yang dilakukan yakni dengan judul *“Analisis Salat Tahajud Dalam Meningkatkan Hafalan (Study Living Qur’an)”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan salat tahajud di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an?
2. Bagaimana pemahaman ustad dan santri terhadap metode salat tahajud dalam meningkatkan menghafal ?
3. Bagaimana penafsiran ulama tentang ayat salat tahajud dan analisis salat tahajud dalam meningkatkan hafalan ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup Permasalahan relasi salat tahajud dalam meningkatkan hafalan pada Yayasan Majelis Cahaya Quran kepada pengurus, santri dan santriwati karantina angkatan 5

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara pelaksanaan salat tahajud di Yayasan Cahaya Qur'an Tempel Rejo.
2. Untuk mengetahui pemahaman ustad dan santri terhadap metode salat tahajud dalam meningkatkan menghafal ?
3. Untuk mengetahui hasil dari analisis pemahaman ulama tafsir salat tahajud dalam meningkatkan hafalan

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan manfaat dalam aspek teoritis, yakni sebagai bacaan ilmiah untuk semua orang terkhususnya para mahasiswa dan para penghafal Al-Qur'an agar bermanfaat sebagai bacaan dan pengetahuan. selain itu juga hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat berguna sebagai pengembang usaha ilmu pengetahuan khususnya ilmu dalam bidang Ilmu Al-Qur'andan Tafsir.

2. Secara Praktis

a). Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman Secara teoritis kepada peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pelaksanaan salat tahajud terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an kepada peneliti sendiri.

b). Bagi Yayasan Majelis Cahaya Qur'an

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah pemahaman lebih dalam lagi agar lebih meningkat kemampuan kualitas dan bisa menghadirkan pembaca-pembaca terbaik serta bisa bersaing dimasa mendatang.

c). Bagi Kampus

Berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pemahaman dalam mendidik mahasiswa dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an khususnya Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

F. Kajian Pustaka

Skripsi Wahyudi, (2021). Prodi Ilmu dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Universitas Negeri Sulthan Shaha Saifuddin, Jambi yang berjudul "Tahajud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi". Tujuan penelitian ini ada tiga, pertama, Mengetahui proses salat tahajud menjadi sarana dalam memperkuat hafalan di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin. Kedua, Mengetahui landasan salat tahajud sebagai sarana memperkuat hafalan di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin. Ketiga, sejauh mana efektivitas tahajud sebagai sarana memperkuat hafalan di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin.⁸

Annisa' Noor Taofiqoh, (2021), Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Universitas IAIN Kudus, Berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Salat Tahajud Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'andi Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus Tahun 2021". Hasil penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan salat tahajud berada dalam kategori baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 23,93 2) kemampuan menghafal Al-Qur'an

⁸ Wahyudi, Tahajjud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi (Studi Living Qur'an). (Jambi:2021), hal.6

berada dalam kategori baik dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 28,30³⁾ terdapat pengaruh pelaksanaan salat tahajud secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus dengan analisis uji T dengan memperoleh nilai T hitung sebesar 3,141 lebih besar dari t tabel sebesar 2,670 dengan T taraf signifikansi 0,01, dan memperoleh nilai t hitung sebesar 3,141 lebih besar dari tabel 2,004879 dengan signifikansi 0,05. Dengan menghubungkan keeratan antara pelaksanaan salat tahajud dan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,393 yang termasuk dalam kategori rendah, sehingga pelaksanaan salat tahajud memiliki pengaruh sebesar 15,5% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus.⁹

Nur Faidah Mahmudah AN, (2020), Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Yang berjudul "Praktik Salat Tahajud dan Hafalan di Kalangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ummul Qura, Pondok Cabe Ilir, Pamulang Tangerang Selatan)". Hasil penelitian ini mendapati adanya motivasi yang dimiliki oleh para santri Pondok Pesantren Ummul Qura agar hafalan mereka lebih lancar dan cepat setelah melaksanakan salat Tahajud. Lafadz "Maqaman mahmudan" menjadikan prinsip agar para santri terbiasa disiplin bangun pagi, sehingga dengan salat tahajud berjamaah akan memberikan efek kedisiplinan kepada diri santri. Selain

⁹ Annisa' Noor Taofiqoh, *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajjud Terhadap Kemampuan Menghafal Di Pondok Pesantren Al Anshaor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus*, Kudus:2021, hal.5

itu salat tahajud juga mempunyai keterkaitan erat dengan kecerdasan spiritual seseorang, khususnya seorang santri. Maka, karena mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, secara otomatis akhlak santri itu terkontrol dan timbullah perlakuan-perlakuan yang baik sehingga santri.¹⁰

Berdasarkan dari tiga tinjauan skripsi diatas bahwa peneliti ingin analisis perkara tema yang bersangkutan tersebut tentang “Analisis Salat Tahajud Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an (Studi Living Qur’an)”. Karena masalah kenapa dan ada apanya tentang penelitian tersebut lebih mendalam belum teruahkan dan mengingat juga setiap manusia sejatinya memiliki pengetahuan, pendapat dan pandangan berbeda, maka dari pada itu peneliti mau menganalisis salat tahajud sebagai meningkatkan hafalan .

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjelasan variabel yang akan diamati dalam pemecahan masalah peneliti akan memecahkan sebuah masalah yang berjudul : “Analisis Salat Tahajud Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an (Studi Living Qur’an)”.

1. Analisis

Analisis menurut Komaruddin adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal

¹⁰ Nur Faidah Mahmudah AN, *Praktik Shalat Tahajud dan Hafalan di Kalangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ummul Qura, Tangerang Selatan)*, (Jakarta:2020), hal.5

tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹¹

2. Salat Tahajud

Secara bahasa tahajud berasal dari kata (تهجد) yang artinya bangun tidur dengan berat, sehingga syarat melaksanakan salat tahajud menurut mayoritas para ulama harus terlebih dahulu tidur. Sedangkan tahajud secara istilah adalah salat sunnah yang dilakukan pada malam hari setelah melaksanakan salat isya dan setelah bangun tidur. Selanjutnya, pengertian lain dari salat tahajud adalah salat sunnah yang dikerjakan setelah tidur di malam hari. Dari sumber yang lain ada juga yang mendefinisikan salat tahajud yaitu salat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam mulai salat isya hingga salat fajar.¹²

Kata tahajud (تهجد) berasal dari kata (هجد) "hjud" yang berarti tidur. Kata tahajud difahami oleh al- Biqa'i sebagaimana dikutip didalam buku tafsir al-Misbah oleh M. Qurais Shihab bahwa tahajud itu ialah tinggalkan tidur untuk melaksanakan salat. Salat ini disebut juga salat lail atau salat malam, karena ia dilaksanakan yang sama dengan waktu tidur. Ada juga yang memahami kata tersebut dalam arti bangun dan sadar sesudah tidur. Tahajud kemudian menjadi nama salat tertentu karena yang melakukannya bangun dari tidurnya untuk melaksanakan salat. Jadi tahajud ialah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu

¹¹ Ramadhani, *Analisis Komunikasi Organisasi di Upt. Perpustakaan Uin Ar-Raniry*, Aceh:2020, hal.7

¹² Nur Faidah Mahmudah AN, *Praktik Shalat Tahajud dan Hafalan di Kalangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ummul Qura, Tangerang Selatan)*, (Jakarta:2020), hal.15

malam hari antara waktu isya hingga terbit fajar sampai dan dilakukan oleh seorang muslim bangun dari tidur malamnya.¹³

3. Menghafal

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu sikap dan aktifitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Sikap dan aktifitas tersebut dilakukan dengan dasar dan tujuan.¹⁴

4. *Living Qur'an*

Ditinjau dari segi bahasa, *living Quran* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living, dan Quran. Kata living sendiri berasal dari bahas Inggris yang memiliki dua makna, yakni “yang hidup” dan “menghidupkan”. Sehingga terdapat dua terma yang mungkin ada, yakni the *living Quran* yang

¹³ Ummu Aimanah, *Salat Tahajjud Dalam Al-Qur'an* (Suatu Kajian Tafsir Tematik), Makassar:2013, hal.7

¹⁴ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina:2018, hal. 22

artinya Al-Qur'an yang hidup dan living the Quran yang bermakna menghidupkan Al-Qur'an.

Meski demikian, keduanya sama-sama merupakan kajian Al-Qur'an yang sangat melekat dengan praktek sosial dan antropolog, sehingga dapat dijadikan kajian ilmiah-akademis dimana keduanya memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Kajian dengan terma yang pertama, *living the Quran* bersifat etis dan sangat terikat oleh otentisitas, otoritas dan orisinalitas teks tradisi kenabian, maka tidak heran jika kajiannya terkesan kaku, bahkan tidak jarang terkesan memaksa. Sedangkan kajian yang kedua, the living Quran basis utamanya merupakan data fenomenologis, data sosial atau data lapangan, sehingga sangat emik dan tidak terikat oleh otentisitas teks.¹⁵

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Living Qur'an* yang merupakan sebuah pendekatan baru dalam kajian . *Living Qur'an* merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an disebuah kalangan muslim tertentu.

Penelitian Living Qur'an memerlukan pendekatan sosiologis dalam prakteknya. Hal ini dikarenakan *Living Qur'an* juga merupakan suatu upaya untuk membuat hidup dan menghidupkan Al-Qur'an didalam masyarakat, dalam

¹⁵ Nuha Ajami, *Metode Penelitian The Living Qur'an dan Hadis*, t.t.

artian respon sosial terhadap. Baik Al-Qur'an dalam hal ini dilihat oleh masyarakat sebagai ilmu atau sebagai petunjuk untuk manusia. Tentu saja peran dan kedudukan Al-Qur'an sebagai kitab disitu juga tidak diabaikan. Karena yang dengan Al-Qur'an disini bukan lagi kitabnya, tetapi juga tafsir dan pola-pola perilaku yang didasarkan pada tafsir atas ayat-ayat dalam Al-Qur'an tersebut.¹⁶

1. Rencana Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Metode deskriptif untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Jadi jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif cocok untuk meneliti penelitian living Qur'an mengenai "Analisis Salat Tahajud Dalam Meningkatkan Hafalan Pada Santri Di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo"

2. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder, dan tersier:

a. Sumber Data Primer

¹⁶ Ahmad Farhan, *Living Quran Sebagai Metode Alternative Dalam Studi Alquran*, 2017, hal. 3.

Sumber data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang di peroleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian.¹⁷Sumber data primer yang diperoleh langsung dengan cara mewawancarai orang-orang yang berada di dalam lingkup Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur atau wawancara tanpa pedoman tertentu yang dalam pelaksanaannya lebih bebas untuk mencari informasi-informasi terhadap permasalahan yang diteliti.¹⁸

b. Sumber data sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari literature (bahan kepustakaan) dan data tersebut merupakan data yang penting untuk mendukung data primer.¹⁹

c. Sumber data tersier

Sumber data yang terakhir adalah data tersier, data tersier adalah keterangan-keterangan yang berkaitan dengan sumber data primer dan data sekunder yang berasal dari kamus, ensiklopedia, surat kabar, majalah dan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Alfabeta, 2011, hal.15

¹⁸ Bungin, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hal.132

¹⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hal.73

informasi dari internet.²⁰

d. Obyek penelitian

Sesuatu yang hasil penelitian yang bagus tidak lepas dengan adanya obyek penelitian, adapun obyek penelitian yang akan saya akan lakukan dalam mengali hasil yang maksimal maka saya akan memilih obyek penelitian dari pengurus Yayasan Majelis Cahaya Quran, ustadz yang selaku pengajar santri, dan santri putra yang terlibat dalam kegiatan salat tahajud.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara keseluruhan yang dapat disebut dengan penelitian kualitatif. Dari ?? sampel yang menjadi target informan dalam penelitian ini nanti tidak dibatasi apapun, melainkan cara pemilihan sampel yang berjumlah 10 partisipan ini dilakukan secara bebas, dengan kriteria utamanya adalah orang-orang yang berada dilingkungan Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo.²¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini meliputi beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang sangat efektif dilakukan untuk mengetahui kenyataan yang terjadi di lapangan. Observasi terdiri dari beberapa bagian diantaranya: observasi partisipasi, observasi sistematis,

²⁰ Leni Dwi Nurmala, *Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Pendidik*, (2016), hal.26

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.82.

dan observasi eksperimental. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis observasi partisipasi. Observasi partisipasi atau partisipan adalah suatu cara yang dilakukan peneliti yang terlibat secara langsung dengan kegiatan yang ada di lapangan.²² Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan amalan Salat Tahajud di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo.

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan antara peneliti dengan informan atau sumber informasi, untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian, wawancara atau interview memiliki pembagian diantaranya, wawancara terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara yang lain.²³

Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi-informasi terhadap permasalahan yang diteliti, dengan meminta penjelasan, pendapat dan ide-

²² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (SukaBumi:2019),hal.1 10-115

²³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitaitaf dan Mixed Methode*(Kuningan:2019), hal 146-147

idenya. Peneliti harus mencatat informasi-informasi yang didapatkan dari informan dengan teliti. Informan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah santri-santri di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo, Ustadz, dan Pengurus. Untuk responden utama peneliti yaitu santri, untuk penelusuran lebih lanjutnya peneliti akan melakukan pengambilan sampel dengan ? orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan memberikan bukti-bukti yang dari sumber-sumber yang akurat terpercaya. Penulis mendapatkan data dari dokumentasi ataupun arsip yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu dokumen yang diambil oleh peneliti diantaranya seperti gambar-gambar kegiatan salat tahajud dan menghafal berlangsung.

4. Metode Analisis Data

Penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Maka dalam menganalisa data penulis akan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1). Reduksi Data

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, tentunya akan begitu banyak informasi-informasi yang menjadi bahan temuan dalam penelitian

yang akan dilakukan. Karena mengapa? Semakin lama penelitian itu berlangsung, maka akan semakin banyak informasi yang akan penulis dapatkan. Mereduksi data ialah, peneliti akan memilih point-point penting atau hal-hal pokok dari data yang peneliti peroleh. Sehingga data yang peneliti kumpulkan akan jelas arahnya. Melalui proses ini juga akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.²⁴

2). Penyajian Data

Setelah tahapan pertama dari analisis data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Setelah proses mengumpulkan point-point penting atau hal-hal pokok dari informasi yang sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Artinya, peneliti akan menyusun informasi-informasi yang telah peneliti pilih tersebut, untuk memudahkan langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan bentuk teks naratif. Penyajian data ini berfungsi untuk peneliti agar memahami apa yang terjadi, serta berguna untuk tahap selanjutnya.²⁵

3). Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melalui proses memilih point-point penting atau hal-hal pokok dari informasi yang diterima peneliti, serta sudah menyusun informasi-informasi yang sudah dipilih pada tahapan penyajian data. Maka

²⁴ Ahmad Rijali, Data Analisis kualitatif, Alhadharah:Jurnal Ilmu Dakwah, (January:2019)

²⁵ Ibid

langkah selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah menarik kesimpulan dari semua informasi-informasi yang peneliti peroleh dari para responden. Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian yang akan penulis lakukan bersifat kredibel.

4). Living Quran dan langkah-langkahnya.

Pertama, Living Qur'an adalah sosok Nabi Muhammad Saw, yang sesungguhnya. Hal ini dilandaskan pada keterangan dari Siti Aisyah Ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad SAW beliau menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah. Dengan demikian bahwasanya Nabi Muhammad Saw adalah Al-Qur'an yang hidup atau living quran. Kedua mengacu kepada suatu masyarakat yang didalam kehidupan sehari-harinya menggunakan Al-Qur'an sebagai acuan. Ketiga, ungkapan tersebut juga berarti bahwasanya Al-Qur'an bukanlah hanya sebuah kitab tetapi sebuah kitab yang hidup, yaitu perwujudannya ada dan nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Analisis data yang akan peneliti lakukan adalah model analisis Miles dan Huberman, dimana dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan reduksi data, menyajikan dan memverifikasi data. Berikut langkah-langkah yang peneliti akan lakukan:

a. Peneliti mengikuti pelaksanaan kegiatan salat tahajud di Yayasan Majelis

²⁶ Nuha Ajami, Metode Penelitian The Living Qur'an dan Hadis, t.t.

Cahaya Qur'an Tempel Rejo

- b. Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan salat tahajud Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo
- c. Peneliti memilih orang yang menjadi sampel yang dalam penelitian ini.
- d. Peneliti melakukan persiapan wawancara kepada orang-orang yang dianggap mengetahui tentang kegiatan salat tahajud di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo
- e. Peneliti melakukan wawancara terkait histori mengapa adanya kegiatan salat tahajud di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo tersebut, dan Peneliti mengamati apakah yang melatarbelakangi salat Tahajud menjadi komponen lain dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo, penulis meneliti bagaimana pemahaman ustad dan santri Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo. Tentang salat tahajud dengan wawancara secara langsung kepada santri-santri. Wawancara tersebut akan dilakukan kepada narasumber yang dianggap paling mengetahui tentang hal tersebut.
- f. Peneliti akan melakukan beberapa tahapan dari informasi-informasi yang peneliti telah dapatkan. Berikut tahapan-tahapan tersebut.
- g. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian disalah satu Yayasan yang merupakan rumah tahfiz, RT 17, RW 05, Kelurahan Tempel Rejo, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Yaitu Yayasan Majelis

Cahaya Qur'an Tempel Rejo, Kabupaten Rejang Lebong. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah, *pertama*, karena penulis mengetahui bahwa Yayasan Majelis Cahaya Qur'an Tempel Rejo tersebut merupakan salah satu Yayasan rumah tahfiz di Kabupaten Rejang Lebong yang menerapkan amalan salat tahajud. *Kedua*, karena lokasi yang akan diteliti tersebut, aksesnya mudah dicapai. Sehingga dengan hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan setelah melakukan ujian proposal, dan sudah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak yang terkait.

I. Sistematika penulisan

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyusun skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul, Metode penelitian, dan sistematika penulisan. Uraian dalam bab pertama merupakan penjelasan awal penelitian tentang cara pandang dan pendekatan yang dipakai.

BAB II : Berisi Landasan teori yang berisi bagian, yaitu mendeskripsikan teori meliputi teori-teori yang membahas tentang salat tahajud, menghafal , dan

pandangan ulama tafsir tentang ayat-ayat Al-Qur'anyang berkenaan salat tahajud yang berhubungan dengan menghafal .

BAB III : Berisi Gambaran umum obyek Penelitian, yang terdiri dari sejarah berdiri, Letak Geografis, Visi, Misi,Tujuan, Sarana, Kegiatan, Struktur, dan data santri, santruwati dan pengurus YMCQ Yang diteliti

BAB IV : Berisi Hasil penelitian yang berisi pelaksanaan salat Tahajud, pemahaman ustad dan santri serta penafsiran ulama tentang ayat salat tahajud dan analisis salat tahajud meningkatkan hafalan.

BAB V :Berisi Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Salat Tahajud

Secara bahasa tahajud berasal dari kata (تهجد) yang artinya bangun tidur dengan berat, sehingga syarat melaksanakan salat tahajud menurut mayoritas para ulama harus terlebih dahulu tidur. Sedangkan tahajud secara istilah adalah salat sunnah yang dilakukan pada malam hari setelah melaksanakan salat isya dan setelah bangun tidur. Selanjutnya, pengertian lain dari salat tahajud adalah salat sunnah yang dikerjakan setelah tidur di malam hari. Dari sumber yang lain ada juga yang mendefinisikan salat tahajud yaitu salat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam mulai salat isya hingga salat fajar.²⁷

Kata tahajud (تهجد) berasal dari kata هجود "hujud" yang berarti tidur. Kata tahajud difahami oleh al- Biqa'i sebagaimana dikutip didalam buku tafsir al-Misbah oleh M. Qurais Shihab bahwa tahajud itu ialah tinggalkan tidur untuk melaksanakan salat. Salat ini disebut juga salat lail atau salat malam, karena ia dilaksanakan yang sama dengan waktu tidur. Ada juga yang memahami kata tersebut dalam arti bangun dan sadar sesudah tidur. Tahajud kemudian menjadi nama salat tertentu karena yang melakukannya bangun dari tidurnya untuk melaksanakan salat. Jadi tahajud ialah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu

²⁷ Nur Faidah Mahmudah AN, Praktik Salat Tahajud dan Hafalan di Kalangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ummul Qura, Tangerang Selatan), (Jakarta:2020), hal.15

malam hari antara waktu isya hingga terbit fajar sampai dilakukan oleh seorang muslim bangun dari tidur malamnya.²⁸

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَامَةِ ۗ

Artinya: Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat: (Q.S al Bayyinah; 5)²⁹

Shalat merupakan ibadah badan yang paling utama setelah membaca dua kalimah syahadah. Maka dari itu, salat fardhu yang paling utama dan salat sunnah merupakan kesunnahan yang paling utama pula. Salat sunnah ini ada berbagai macam salat sunnah diantaranya shalat sunnah yang dianjurkan berjamaah, salat yang tidak dianjurkan berjamaah, salat tasbih, salat witr, shalat dhuha, salat tahajud, dan salat sunnah lainnya yang tentunya mempunyai keutamaan-keutamaan sendiri. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang salat sunnah tahajud. Salat tahajud ini sangat dianjurkan untuk dilaksanakan karena salat tahajud ini satu-satunya salat sunnah yang dibahas dalam Al-Quran. Ayat Al-Qur'an yang menerangkan salat tahajud yaitu.

²⁸ Ummu Aimanah, Salat Tahajjud Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik), Makassar:2013, hal.7

²⁹Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya(Bandung:CV Mikraj Khasanah Ilmu ,2011), hal .598

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ ۗ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

*Artinya: Dan pada sebahagian malam, lakukanlah shalat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkatmu ke tempat yang terpuji (Q.S al Isra‘; 79).*³⁰

Jadi, shalat tahajud adalah salat sunnah yang dilaksanakan pada waktu malam hari setelah isya‘ yang dilaksanakan sesudah tidur walaupun hanya tidur sebentar. Sekalipun ketika tidak tidur sama sekali dan melaksanakan shalat malam itu tidak bisa dikatakan shalat tahajud, Dari Jabir bin ‘Abdillah Radhiyallahu anhu ia berkata, aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لَا يُؤَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا

وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ ۗ

*Artinya“Sesungguhnya di malam hari terdapat waktu tertentu, yang bila seorang muslim memohon kepada Allah dari kebaikan dunia dan akhirat pada waktu itu, maka Allah pasti akan memberikan kepadanya, dan hal tersebut ada di setiap malam (HR Muslim)*³¹

1. Waktu dan Pelaksanaan Salat Tahajud.

Salat tahajud dilaksanakan sepanjang malam hari setelah waktu isya‘ dan setelah melaksanakan salat isya‘. Pembagian waktu malam yang panjang ada 3 bagian, yakni:

³⁰Dapertemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya(Bandung:CV Mikraj Khasanah Ilmu ,2011), hal .282

³¹ Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), 428

- 1) Sangat utama: sepertiga pertama, waktunya setelah isya" sampai dengan jam 22.00
- 2) Lebih utama: sepertiga kedua, waktunya pukul 22.00 sampai dengan 01.00
- 3) Paling utama: sepertiga ketiga, waktunya pukul 01.00 sampai dengan masuknya waktu shubuh.³²

Dalam melaksanakan salat tahajud hendaknya waktu yang paling utama yaitu sepertiga ketiga atau sepertiga malam terakhir karena pada waktu tersebut waktu yang paling mustajab.

2. Jumlah Raka'at Salat Tahajud.

Jumlah salat tahajud ada yang berpendapat minimal 2 raka'at maksimal tidak terbatas. Dikarenakan dalam melaksanakan salat sunnah adalah menambah pahala dan perbuatan yang baik. Dalam kitab *fathul mu'in* diterangkan bahwa melaksanakan salat tahajud dibatasi paling banyak 12 raka'at. Setiap melaksanakan salat tahajud yaitu 2 raka'at salam.³³

3. Keutamaan- Keutamaan Salat Tahajud.

Salat tahajud merupakan salat sunnah malam yang diterangkan dalam Al-Qur'an. Maka dari itu, mempunyai keutamaan yang banyak dalam melaksanakan salat tahajud. Diantaranya keutamaan dalam melaksanakan shalat tahajud sebagai berikut:

³² Maulana Ahmad, *Dahsyatnya Shalat Sunnah (Shalat **Tahajud**, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha)* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 13

³³ Aliy As'ad, *Terjemah Fathul Mu'in* (Kudus: Menara Kudus, 1980), 255

a) Melaksanakan salat tahajud dengan membaca Al-Qur'an yang tartil

Saat mengerjakan salat tahajud sebaiknya membaca Al-Qur'an secara tartil serta menerapkan bacaan Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan diresapi maknanya. Membaca Al-Qur'an dengan tartil akan mendapatkan rahmat Allah serta mendapat perlindungan malaikat dan dibangkitkan bersama para malaikat dan senantiasa mendapat doa para malaikat. Dikarenakan doa yang diamini malaikat tidak pernah ditolak. Sebagai mana sabda Rasulullah Saw:

*“sesungguhnya, para malaikat suka dengan bacaan Qur'anmu. Mereka datang berbondong-bondong untuk mendengarkannya (mengaimininya). Mereka memenuhi seluruh ruang dalam rumahmu sehingga tidak ada lagi ruang untuk kudamu.”*³⁴

b) Salat tahajud disertai berdzikir setiap saat

Salat tahajud yang dilaksanakan pada waktu malam memiliki dua hal yang penting yaitu doa dan dzikir. Doa dan dzikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan ketika mengerjakan salat. Doa adalah mengharap atau meminta sesuatu kepada Allah SWT, sedangkan dzikir adalah mengingatkan diri kita kepada-Nya.

Pada saat berdzikir akan membuat hati menjadi tenang. Banyak penelitian membuktikan bahwa dengan ketenangan ini dapat meningkatkan kecerdasan. Hal ini dikarenakan ketenangan dapat meningkatkan sirkulasi darah

³⁴ Yazid Al-Busthomi, *Tahajjud Untuk Kecerdasan Akademikmu* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 97

ke otak, memperlancar pernapasan, meningkatkan oksigen akan melancarkan kinerja organ tubuh, sehingga membantu meningkatkan konsentrasi pikiran.³⁵

c). Salat tahajud dapat memberi cahaya di wajah dan hati

Orang yang memiliki wajah bercahaya adalah orang yang selalu bermunajat kepada Allah SWT pada waktu malam hari dan orang yang memiliki kehidupan yang jauh dari serba nikmat pada siang harinya serta selalu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan. Maka Allah akan memberikan cahaya di wajah dan hati pada orang tersebut dengan menggunakan waktunya dengan baik.³⁶

d) Salat Tahajud adalah sarana untuk meraih kemuliaan

Setiap orang dapat menikmati kemuliaan selama dapat istiqomah mengikuti tuntutan Nabi Muhammad Saw. Sebab Islam adalah agama yang datang sebagai penyelamat bagi seluruh manusia. Dalam hal ini Allah SWT berfirman, yaitu:

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ

إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ ۗ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا

تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ۗ

³⁵ Yazid Al-Busthomi, *Tahajjud Untuk Kecerdasan Akademikmu* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 98

³⁶ Fery Taufiq El-Jaquene, *Keajaiban Tahajjud, Subuh, Dan Dhuha* (Yogyakarta: Araska, 2019), 38.

Artinya: *“Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa yaitu tegakkanlah agama dan janganlah kamu terpecah belah tentangnya,”* (Q.S Asy-Syura: 13).³⁷

Ayat tersebut menerangkan dalam menggapai kemuliaan syariat Islam sebagai puncak peradaban manusia, maka yang harus diperhatikan adalah menegakkan hukum. Menegakkan hukum adalah mengerjakan seluruh syariat agama, baik yang bersifat wajib seperti shalat wajib, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Dan yang bersifat sunnah seperti puasa sunnah, salat malam, salat dhuha, salat hajat. Oleh karena itu, untuk mencapai kemuliaan hidup dapat mengambil alternative yaitu istiqomah dalam melaksanakan shalat tahajud.

f) Melaksanakan salat tahajud dapat mengabulkan segala doa

Pada saat melaksanakan shalat tahajud berdoalah kepada Allah SWT apapun yang diinginkan. Dikarenakan Allah SWT mengabulkan semua yang akan diminta. Apalagi jika melakukannya di sepertiga malam terakhir.

g) Salat tahajud dapat menjadikan orang yang bertakwa dan ahli surga

Seseorang yang konsisten menjalankan salat tahajud, maka berhak mendapatkan predikat takwa di hadapan Allah SWT, dan di akhirat akan mendapatkan surga-Nya yang penuh dengan berbagai kenikmatan yang tidak

³⁷ Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya(Bandung:CV Mikraj Khasanah Ilmu ,2011), hal .367

pernah dalam bayangannya, terdengar oleh telinganya, dan terlihat oleh matanya.³⁸

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata *hafadza* memiliki arti memelihara, menjaga, dan melindungi. Menurut KBBI kata hafal artinya semua yang telah masuk diingatan dan dapat mengucapkan atau melafalkan di luar kepala. Sedangkan menghafal adalah mempelajari semua yang dihafal supaya hafal.³⁹ Secara istilah, menghafal adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk diserap materi yang dipelajari ke dalam pikiran agar selalu diingat.⁴⁰

Al-Qur'an berasal dari kata *qaraa-yaqrau-qiraatan-wa quranana* memiliki makna membaca atau bacaan. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan ketika membaca Al-Qur'an menjadikan suatu hal yang ibadah.⁴¹ Al-Qur'an merupakan surat cinta dari Allah untuk kita, agar kita dapat membaca, menghafal, merenungi, mengamalkannya, dan mendapatkan rahmat dari-Nya.⁴² Jadi, menghafal Al-Qur'an adalah sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk menjaga serta semua isi kandungan Al-

³⁸ Taofiqoh, Annisa'Noor. *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus tahun 2021*. Diss. IAIN KUDUS.

³⁹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, 501

⁴⁰ Cece Abdulwaly, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama* (Yogyakarta:Laksana, 2019), hal 18.

⁴¹ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an* (Jakarta: Al Kautsar, 2015), hal 18

⁴² Amin M. Ariza, *Jatuh Cinta Pada Al Qur'an* (Jakarta: Elex MediaKomputindo, 2016),hal 2.

Qur'an, baik huruf demi huruf, ayat demi ayat, baris demi baris, surah demi surah.

Menurut KBBI kata kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.⁴³ Jadi, kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan keterampilan yang ada dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya kecakapan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, kasanggupan dalam menjaga menghafal Al-Qur'an dengan baik, dan kesanggupan dalam menambah hafalan Al-Qur'an secara konsisten.

2. Adab Menghafal Al-Qur'an.

Agar hafalan Al-Qur'annya semakin berkah, maka harus memperhatikan adab-adab dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adab-adab tersebut, yakni:

a) Hafalan Al-Qur'an tidak dijadikan sebagai mata pencaharian

Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an sebaiknya berhati-hati agar tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan Abdurrahman bin Sybil ia berkata, Rasulullah Saw bersabda:

اقْرَؤُوا الْقُرْآنَ وَاَعْمَلُوا بِهِ وَلَا تَجْعَلُوا عَنْهُ وَلَا تَعْلُوا فِيهِ وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ وَلَا

تَسْتَكْثِرُوا بِهِ

⁴³ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal 909

Artinya: *“Bacalah Al-Qur’an, jangan makan dari hasilnya, jangan melalaikannya, dan jangan pula berlebih-lebihan terhadapnya.*

b) Membiasakan diri membaca dan menghafal Al-Qur’an

Orang yang menghafal Al-Qur’an sebaiknya memperbanyak membaca Al-Qur’an. Waktu mengkhataamkan bacaan maupun hafalan Al-Qur’an para salaf mempunyai waktu yang berbeda-beda. Dan mayoritas para salaf berpendapat bahwa mengkhataamkan bacaan atau hafalan Al-Qur’an dalam waktu satu hari satu malam hukumnya makruh. Sebagaimana dalam hadits shahih dari Abdullah bin Amr bin Ash, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda:

لَا يَفْقَهُ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثِ

Artinya: *“Orang yang mengkhataamkan Al Qur’an dalam waktu kurang tiga haro tidak akan paham apa yang dibacanya.”* (H.R Abu Daud, Tirmidzi, Nasa’I, dan lainnya)

c) Membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur’an pada malam hari

Membaca Al-Qur’an setiap malam hari dianjurkan untuk orang yang menghafal Al-Qur’an, akan lebih baik lagi ketika melaksanakan shalat tahajud. Keutamaan shalat malam terutama shalat tahajud yaitu mendapatkan pahala pada saat membaca Al-Qur’an. Pahalanya bisa banyak bisa sedikit. Mendapat pahala yang sedikit jika mengkhataamkan Al-Qur’an dalam semalam dan membahayakan diri sendiri dan dihukumi makruh, lebih baik membaca Al-Qur’an sedikit saja dan mendapatkan pahala yang

banyak. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْعَافِلِينَ ، وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنْ

الْقَانِتِينَ ، وَمَنْ قَامَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنَ الْمُقْنَطِرِينَ

Artinya: “Barangsiapa yang shalat malam dengan membaca sepuluh ayat maka ia tidak dicatat sebagai orang lalai, barang siapa yang shalat malam dengan membaca seratus ayat maka ia dicatat sebagai orang yang bertakwa, dan barang siapa yang shalat malam dengan membaca seribu ayat maka ia dicatat sebagai orang yang mendapat pahala berlimpahruah.” (H.R Abu Daud dan lainnya)

d) Mengulang hafalan Al-Qur’an agar terhindar dari lupa hafalannya

Orang yang menghafal Al-Qur’an diwajibkan untuk mengulang-ulang hafalan Al-Qur’annya dan hafalannya harus terjaga agar tidak lupa. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Sa‘ad bin Ubadah, dari Nabi Muhammad Saw beliau bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ ثُمَّ نَسِيَهِ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ أَجْزَمُ

Artinya: “Barang siapa yang hafal AL Qur’an kemudian melupakannya maka pada hari Kiamat ia menemui Allah SWT dalam keadaan menderita penyakit kusta.” (H.R Abu Daud dan Darimi).⁴⁴

3. Macam-macam metode menghafal

⁴⁴ An-Nawawi, *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur’an*, 49–65

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seseorang yang sudah paham dan hafal atau guru tahfizh. Berikut ini beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- a. *Muraja'ah*. Proses menghafal ayat yang dilakukan para murid dengan mengulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.
- b. *Takraran* (Takrir). Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam setoran dihadapan guru dalam rangka memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Takraran tidak hanya dilakukan pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.
- c. *Talaqqi*. Proses memperdengarkan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini dititik beratkan pada bunyi hafalan.
- d. *Musyafahah*. Proses ini memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung didepan guru. Proses ini dititik beratkan pada hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-tahqiq hafalan murid kepada guru.
- e. *Bin-Nazar*. Membaca Al-Qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dan biasanya

dilakukan bagi murid pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.⁴⁵

C. *Living Quran*

Secara etimologi (kebahasaan) *living Quran* merupakan gabungan dari dua kata yakni *living* yang dalam bahasa inggris berarti “hidup” dan kata *Quran* yang berarti kitab suci umat Islam. Sedangkan secara istilah *living Qur’an* bisa diartikan dengan “teks Al-Qur’an atau ayat Al-Qur’an yang hidup di dalam masyarakat” Dilihat dari pengertian tersebut maka akan memunculkan hal baru dalam mengkaji Al-Qur’an yakni penggabungan antara cabang ilmu Al-Qur’an dengan cabang ilmu sosial. Sehingga kajian Al-Qur’an tidak lagi hanya bertumpu pada aspek tekstualnya saja, Melainkan fenomena-fenomena sosial yang muncul karena kehadiran Al-Qur’an diluar tekstualnya pun turut dikaji.⁴⁶

Terkait dengan definisi *living Quran*, sejumlah peneliti memberikan definisi yang cukup beragam. Diantaranya :

1. Menurut M. Mansur, *living Quran* sebenarnya berawal dari fenomena *Qur’an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur’an yang riil dipahami masyarakat muslim. Maksudnya adalah praktik memfungsikan Al-Qur’an dalam kehidupan masyarakat diluar kapasitasnya sebagai teks yang dibaca dan

⁴⁵ Syekh Nurjati “*Metode Tahfiz Al-Qur’an* (Studi Komparatif Metode Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedung Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfiz Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon), *Holistik* Vol 14, No 02, 2013, hlm 162-163.

⁴⁶ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur’an dan Hadis*, dalam M. Mansur et al, “*Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis*” (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 14

dipahami tafsirannya, sebab pada praktiknya Al-Qur'an tidak hanya dipahami pesan tekstualnya tetapi terdapat sejumlah masyarakat tertentu mengamalkan Al-Qur'an berdasarkan anggapan bahwa adanya khasiat dari unit-unit tertentu dari Al-Qur'an yang dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya.

2. Menurut Ahmad Zainal Abidin berpendapat bahwa *living Qur'an* merupakan fenomena yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat muslim terkait dengan interaksi mereka dengan Al-Qur'an.⁴⁷
3. Menurut Syamsudin, *living Qur'an* adalah teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat, sementara pelembagaan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat disebut dengan the living tafsir. Syamsudin menjelaskan yang dimaksud "teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat" dengan menyatakan: "Respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian respon masyarakat adalah resepsi" mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap al-Quran dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian pembacaan suratatau ayat tertentu pada acara dan seremonial sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial hasil penafsiran dilembagakan bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.

⁴⁷ Ahmad Zainal Abidin et all, "Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Al-Qur'an melalui Rajah" : Studi *Living Qur'an di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung*, Skripsi (Lamongan : Pustaka Wacana, 2018), hlm. 10

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *living Qur'an* merupakan respon masyarakat atau pemahaman masyarakat muslim terhadap kehadiran Al-Qur'an yang difungsikan diluar kapasitasnya sebagai teks. Dilihat dari sini sebenarnya kajian *living Qur'an* sudah sama tuanya dengan kehadiran Al-Qur'an itu sendiri ditengah masyarakat muslim. Menurut Heddy Shri Ahimsa-Putra dalam salah satu penelitiannya, *living Qur'an* atau al-Quran yang hidup merupakan ungkapan yang tidak asing bagi kebanyakan orang Islam. Bagi umat Islam ungkapan ini dapat dimaknai berbagai macam antara lain.⁴⁸

Pertama, ungkapan tersebut bisa bermakna "Nabi Muhammad" dalam arti yang sebenarnya, yaitu sosok Nabi Muhammad SAW, karena menurut keyakinan umat Islam akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa pada diri Nabi Muhammad SAW terdapat contoh yang baik. Hal ini diperkuat oleh hadits dari Siti Aisyah r.a., yang mengatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Artinya, beliau selalu berperilaku dan bertindak berdasarkan pada apa yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, "Nabi Muhammad SAW adalah "Al-Qur'an yang hidup" Al-Qur'an yang mewujud dalam sosok manusia.

⁴⁸ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "*The Living Al-Qur'an : Beberapa Perspektif Antropologi,*" Jurnal Walisongo, Vol. 20, No. 1, Mei 2012, hlm. 236-237.

Kedua, ungkapan tersebut juga bisa mengacu pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan Al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya,"sehingga masyarakat tersebut seperti "Al-Qur'an yang hidup," Al-Qur'an yang mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kita tidak mempunyai contoh kongkrit dari masyarakat semacam ini, dan mungkin juga masyarakat semacam ini belum pernah ada, karena dalam masyarakat Islam yang manapun selalu saja terdapat bentuk bentuk kehidupan, pola-pola perilaku, tindakan dan aktivitas yang tidak berdasarkan Al-Qur'an.

Ketiga, ungkapan tersebut juga dapat berarti bahwa Al-Qur'an bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi sebuah "kitab yang hidup" yaitu yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata serta beranekaragam tergantung pada bidang kehidupannya. Perwujudan Al-Qur'an dalam kegiatan ekonomi misalnya, tentu akan berbeda dengan perwujudan Al-Qur'an dalam kegiatan politik atau dalam kehidupan keluarga.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Pondok Pesantren

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam membangun peradaban bangsa. Didalam dunia pendidikan kita bertukar informasi untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membentuk jati diri calon-calon pemimpin bangsa. Sebagai umat yang beragama tentunya tidak hanya kehidupan dunia yang perlu kita persiapkan, kehidupan akhirat juga perlu dipersiapkan. Mempelajari Al-Qur'an , menghafalkan dan mengamalkannya adalah tugas penting kita sebagai umat Islam.

Yayasan Majelis Cahaya Quran ingin mendirikan Pondok Pesantren Cahaya Quran dengan tujuan untuk membumikan Al-Qur'an dan mencetak 10.000 penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, dan berkhidmat pada umat. Selama ini khususnya didaerah Provinsi Bengkulu, jika seseorang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an harus pergi ke Pulau Jawa untuk dapat mencapainya. Hal ini dikarenakan belum adanya suatu lembaga yang memfasilitasi. Tidak hanya biaya perjalanan yang mahal biaya untuk masuk sebagai santri penghafal Al-Qur'an pun tidak murah. Semakin berkembangnya sekolah-sekolah swasta yang berlatar belakang Islam Terpadu (IT) meningkatkan

kesadaran kita bahwa ilmu agama itu penting dan menjadi penghafal Al-Qur'an adalah kemuliaan.⁴⁹

Pondok Pesantren Cahaya Quran ini berlokasi di Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sebelumnya, Yayasan Majelis Cahaya Quran telah merilis lembaga Rumah Quran Hamasah Quran Learning (HQL) sebagai tempat untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa untuk belajar membaca, memperbaiki, dan menghafal Al-Qur'an. Rumah Quran ini sudah berjalan lebih kurang selama 2 tahun, berlokasi di Kelurahan Air Putih Lama Kecamatan Curup dan Kelurahan Talang Rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah. Dengan bantuan orang-orang dermawan yang bersedia dengan ikhlas rumahnya digunakan sebagai tempat untuk anak-anak belajar Al-Qur'an. Selama kurun waktu itu juga jumlah santri yang ingin bergabung dirumah Hamasah Quran Learning (HQL) ini mengalami peningkatan.

Daurah Qur'an 1 bulan dengan tujuan untuk murajaah hafalan yang ada dan untuk menambah hafalan juga sudah pernah diadakan oleh rumah Quran hamasah sebanyak 2 kali. Kegiatan Fun With Quran juga diadakan untuk mengisi liburan sekolah anak-anak dengan kegiatan yang positif yaitu menghafal dan mendekatkan diri dengan Al-Qur'an . Selain itu, kegiatan yang saat ini sedang dijalankan adalah program "Karantina Quran 3 Bulan 30 Juz dimana 3 hari pertama para santri dan santriwati di harapkan mengkhatamkan Al-Qur'an setelah itu dilanjutkan dengan menghafal dalam 5 halaqoh, halaqoh dhuha, halaqo ba,dah

⁴⁹ Dokumentasi, Arsip Pondok pesantren Cahaya Quran

zhuhur, halaqoh ba'dah ashar, halaqoh ba'dah isya dan ba'dah subuh masing-masing 2 jam, ditargetkan 12 halaman perhari. full beasiswa. Biaya hidup santri selama 3 bulan dikumpulkan dengan melakukan program orang tua asuh. Orang tua asuh akan menabung Rp 5000,- /hari untuk jatah makan satu orang santri, dan Alhamdulillah program orang tua asuh ini berjalan dengan sangat baik dan terkumpul dana yang cukup. Ini dilakukan dengan tujuan lebih banyak menebar manfaat dan sama-sama mengambil peran untuk memuliakan penghafal Al-Qur'an dan juga mendapat kemuliaan di hadapan Allah SWT, karena sedekah merupakan salah satu amalan yang tidak terputus meskipun kita sudah meninggal. Rumah yang dijadikan sebagai asrama tinggal santri juga merupakan infaq atau sedekah dari orang-orang dermawan. Tanah lokasi pembangunan Pondok Pesantren Cahaya Quran merupakan hasil kerja bersama pengurus dan pewakaf, sehingga dapat dibeli dan dibebaskan bersama-sama.

B. Letak Geografis, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Cahaya Quran

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Cahaya Quran terletak di Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pondok Pesantren Cahaya Quran terletak dilokasi yang baru dibuka lahannya sehingga menjadi tempat yang tepat untuk santri memperdalam ilmu agama dengan kondisi yang tenang, di sekitarnya ada lingkungan masyarakat berupa perumahan, mudah di akses, dan terletak tidak

jauh dari SMP N 11 Curup Selatan. Suatu tempat yang sangat mendukung bagi pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

C. Visi Pondok Pesantren

Lembaga dakwah Quran yang melahirkan Ahlul Quran untuk rahmatan lil'alamin⁵⁰

D. Misi Pondok Pesantren

- a. Mengembangkan dakwah Al-Qur'an rahmatan lil 'alaamin⁵¹
- b. Membina Generasi berakhlaqul karimah, beriman, ahlul quran, berilmu dan terampil.

E. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

- a. Membumikan Al-Qur'an di Provinsi Bengkulu terkhusus Kabupaten Rejang Lebong.
- b. Mencetak 10.000 penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah, mandiri, kreatif, dan berkhidmat pada umat.
- c. Menyediakan fasilitas pendidikan non formal bagi masyarakat, anak-anak, dan remaja untuk belajar membaca, memperbaiki bacaan, dan menghafal Al-Qur'an .⁵²

Adapun manfaat yang ingin diberikan adalah :

⁵⁰ Dokumentasi, Arsip Pondok pesantren Cahaya Quran

⁵¹ Dokumentasi, Arsip Pondok pesantren Cahaya Quran

⁵² Dokumentasi, Arsip Pondok pesantren Cahaya Quran

- a. Ubudiyah atau sebagai tempat peribadatan yang layak misalnya Shalat lima waktu, Shalat jum'at, Shalat tarawih dan sitir, Shalat dua hari raya, sahabat sunah yang insidentil maupun kegiatan penyembelihan hewan kurban.⁵³
- b. Tarbiyyah yakni sebagai fungsi pendidikan / pembinaan misalnya pengajian, kajian islam, perpustakaan, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
- c. Ijtimaiyyah yaitu sebagai fungsi sosial kemasyarakatan misalnya santunan sosial dan layanan kesehatan.

F. Sarana dan kegiatan

Sarana yang terdapat pada Pondok Pesantren Cahaya Quran memiliki 1 Kantor,

- 1 Rumah Pimpinan Pondok,
- 2 Rumah pengajar,
- 1 Masjid Darul Hufadz, Tempat Wudhu,
- 2 Toilet disamping masjid,
- 1 Gudang Masjid,
- 4 Pengeras suara yang terdapat dimasjid,
- 2 Asrama yang digunakan untuk santri karantina,
- 5 Papan Tulis dilengkapi juga dengan meja dan kursi untuk belajar mengajar.

1. Sumber Dana Pesantren

Sumber dana Pondok Pesantren Cahaya Quran Curup adalah dari Orang Tua Asuh dan Donasi dari perorangan/lembaga.⁵⁴

2. Jadwal Kegiatan

⁵³ Dokumentasi, Arsip Pondok pesantren Cahaya Quran

⁵⁴ Dokumentasi Pondok pesantren Cahaya Quran

Jadwal Kegiatan Harian Karantina Dan Dauroh Tahfidz 3 Bulan 30 Juz
Program 10.000 Penghafal Quran⁵⁵

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Target
02.30-04.00	Shalat Tahajud + Persiapan Hafalan	
04.00-04.30	Muraja'ah Wajib	
04.30-05.00	Shalat Subuh + Dzikir Pagi	
05.00-07.00	Halaqoh 1	2 hal
07.00-08.30	Bersih lingkungan + sarapan+ mandi dll.	
08.30-11.00	Halaqoh 2	4 hal
11.00-12.00	Qoilulah (wajib tidur)	
12.00-13.00	Shalat dzuhur + makan siang	
13.00-15.00	Halaqoh 3	2 hal
15.00-15.30	Murajaah wajib	
15.30-16.00	Shalat Ashar + Dzikir sore	
16.00-17.00	Halaqoh 4	2 hal
17.00-18.00	Mandi + Makan sore	

⁵⁵ Dokumentasi Pondok pesantren Cahaya Quran

18.00- 18.30	Shalat Magrib	
18.30- 19.00	Tahsin Al-Quran	
19.00-19.30	Shalat Isya'	
19.30-21.00	Halaqoh 5	2 hal
21.00-21.45	Evaluasi + Tadabur Ayat + Refleksi	
21.45- 22.00	As-Sajadah + Al-Mulk + Tidur	
Target Hafalan :	12 al	

3. Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Cahaya Quran⁵⁶

Tabel 3.2

Jadwal Harian

No.	Waktu Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	03:00 s/d 05:00	Bangun, Qiyamul Lail, Persiapan Tahfidz
2	05:00 s/d 05:30	Shalat Subuh dan Dzikir Pagi
3	05:30 s/d 07:00	Tahfidz Quran
4	07:00 s/d 08:00	Piket, Mandi, Duha dan Makan
5	08:00 s/d 11:00	Belajar Ulumul Syar'i (Kitab kuning)
6	11:00 s/d 12:00	Qoilullah (Tidur Siang) Istirahat

⁵⁶ Dokumentasi Pondok pesantren Cahaya Quran

7	12:00 s/d 13:00	Shalat Dzuhur dan Makan Siang
8	13:00 s/d 15:00	Tahfidz Quran
9	15:00 s/d 16:00	Shalat Asar, Dzikir Sore dan Muroja'ah jama'i
10	16:00 s/d 17:00	Tahfidz Quran
11	17:00 s/d 19:00	Istirahat, Mandi, Makan dan Shalat Magrib
12	19:00 s/d 19:30	Tahsin (Kitab Tuhfathul Athfal dan Jazari)
13	19:30 s/d 20:00	Shalat Isya dan Murojaah partneran
14	20:00 s/d 21:00	Muraja'ah Hafalan
15	21:00 s/d 22:00	Evaluasi dan Refleksi
16	22:00 s/d 03:00	Tidur

G. Struktur Organisasi Pesantren

Penanggung Jawab : Lurah Tempel Rejo⁵⁷

Tabel 3.3

Struktur Organisasi Pesantren

No	Nama	Jabatan
1	Lurah Tempel Rejo	Penanggung Jawab
2	Paidi Gusmuliana, M.Pd	Pembina

⁵⁷ Dokumentasi Pondok pesantren Cahaya Quran

3	Aten Witoni, M.Pd	Pembina
4	Duharman	Pengawas
5	Sartono	Pengawas
6	Meti Meliawati, S.E	Ketua
7	Istianti Ida Laksana, S.Si, M.M	Sekretaris
8	Siska Gusrini, S.E	Bendahara

Seksi-Seksi :

No	Nama	Jabatan
1	Meti Meliawati, S.E., M.Pd	Ketua Yayasan Majelis Darul Huffadz Cahaya Quran
2	Istianti Ida Laksana, S.Si, M.M	Sekretaris Yayasan Majelis Darul Huffadz Cahaya Quran
3	Siska Gusrini, S.E	Bendahara Yayasan Majelis Darul Huffadz Cahaya Quran
DIVISI PENDIDIKAN		
1	Ana Maryati, M.Ag	Ketua Divisi Pendidikan
2	Elva Novianty, S.Pd, S.H, M,Pd	Anggota Divisi Pendidikan
3	Reki Tri Andriani	Anggota Divisi Pendidikan
DIVISI SYIAR DAN DANUS		

1	Dwi Sulistianingsih, S.Pd	Ketua Divisi Syiar dan Danus
2	Serli Agustiani	Anggota Divisi Syiar dan Danus
3	Elvi Komalasari	Anggota Divisi Syiar dan Danus
DIVISI SOSIAL		
1	Rosmawati Harahap	Ketua Divisi Sosial
2	Eni Wahyuni	Anggota Divisi Sosial
DIVISI SARANA PRASARANA		
1	Duharman	Ketua Divisi Sarana Prasarana
2	Rokhim	Anggota Divisi Sarana Prasarana
DIVISI KEPESANTRENAN		
1	Busra Febriyarni, M.Ag	Ketua Divisi Kepesantrenan
2	Latifah Ainunqolbi	Anggota Divisi Kepesantrenan

H. Data Santriwan dan Santriwati

Data santriwan dan santriwati yang terdata Yayasan Majelis Cahaya Quran (YMCQ) yang mengikuti program karantina berjumlah 90 orang yang di mulai dari angkatan 1- angkatan 6 yang mana santriwan dan santriwati mengikuti program karantina yang beragam, ada yang mengikuti karantina 6 bulan, ada yang mengikuti program karantina 3 bulan, dan ada yang mengikuti program camp Quran yang satu bulan yang diadakan disaat libur sekolah. Adapun nama-

nama santriwan dan santriwati yang beralamatkan di kota Curup, Kepahiang, Lebong, Bengkulu dan bahkan diluar provinsi Bengkulu.

Tabel 3.4

Nama-Nama Santri

NO	NAMA-NAMA SANTRI	TEMPAT TANGGAL LAHIR
1	Asma' Jundatus Sadimah	Bengkulu Utara, 14-12-1994
2	Daien Chikita	Curup, 14-11-1999
3	Desi Nopitasari	Tepak Gedung, 27-12-1995
4	Dewi Wulandari	Banyuasin, 27-10-1998
5	Gisca Dwi Aulia	Muara Bungo, 10-09-2004
6	Kharisma Nur Azizah	Curup, 24-03-2003
7	Rahma Agustiani	Curup, 29-08-2002
8	Raihani Syahidah Putri	Palembang, 18-10-1999
9	Shafa Kamila Huzaimah	Curup, 18-01-2008
10	Salwa Tsabita	Muara Bulian, 14-10-2002
11	Siti Mardila	Padang Lekat, 13-05-1997
12	Winda Ariska	Lahat, 28-05-1997
13	Zelna Valenza	Talang Baru, 02-07-1999
14	Azhan Najib Zul Hamid	Serumbung, 23-03-2004
15	Aji Saputra	Lubuklinggau, 18-07-1999
16	M. Yusuf Daud Sulaiman Al-Hakim	Kerinci, 16-07-2007

17	Ilham Yazid	Curup, 04-03-2003
18	Gilang Satria	Curup, 05-05-2004
20	Rood Ar Razim El-Wig	Curup, 14-03-2009
21	Munawansyah	Curup, 17-01-1994
22	Amini	Curup, 09-07-1997
23	Nilam Sari Basri	Jakarta, 08-09-1999
24	Amira Ulfa Afifah	Curup, 07-06-2004
25	Putri Setyawati	Curup, 09-08-2003
26	Zahratul Fatimah	Tanjung Pinang, 01-05-2008
27	Umi Meliza	Talang Belitar, 27-05-2003
28	Isnaini Rahmatun Nisa'	Lubuklinggau, 25-11-2004
29	Iis Duwi Noviani	Curup, 06-11-1999
30	Deni Apriani	Nanti Agung, 19-04-1991
31	Mustika Fatimah	Curup, 15-02-2002
32	Nana Nuryana	Sungai Usai, 02-01-2004
33	Anisa Puspa Ningrum	Bengkulu, 13-08-2004
34	Weni Sasmita	Padang Hangat, 24-09-2000
35	Athiroh Faizah Muazaroh	Curup, 20-05-2009
36	Azzikro Inaya Hartiro	Kosong
37	Bianca Lantang	Curup, 29-07-2009
38	Calista Lantang	Curup, 29-07-2009

39	Dionalifa Azzahra Barli	Rejang Lebong, 14-05-2009
40	Faisyah SyakilanAtievaa	Curup, 18-01-2011
41	Fiolita Oktarie Ramadhani	Seluma, 07-10-2007
42	Najmi Aqeela	Kuala Tungkal, 14-01-2011
43	Nuha Zikra Syahidah	Curup, 05-07-2010
44	Salwa Putri Azahro	Kepahiang, 17-07-2009
45	Zabrina Kumairo Aulia	Lubuklinggau, 07-07-2008
46	Zahra Salsabila	Curup, 21-05-2008
47	Serli Gustiani	Curup, 29-08-1999
48	Venisy Aisyah Putri	Silaut, 17-03-2004
49	Diah Ayu Pitasari	Curup, 14-04-2004
50	Zahratusyita Putri Anzani	Curup, 12-10-2009
51	Nia Puspita Sari	Kepahiang 12-08-2004
52	Rubia Milla	Padang, 26-04-2008
53	Fauziyah Zahra Nurrafi'a	Curup,25-12-2008
54	Ririn Ayang Marseli	Sukarkarya, 15-09-2000
55	Nadiyah Ihwanisyah	Bumi Sari, 16-05-2005
56	Tria Indah Lestari	Curup, 13-07-1999
57	Eka Hanifah Salsabilah	Curup, 22-09-2004
58	Apria Nur Anisa	Kayu Manis, 07-06-2002
59	Sinta Milkat	14-12-2002

60	Fadhilah	Lesung Batu Muda, 24-12-2002
61	Siti Nur Halimah	Merbau Banding Agung,,12-06-2002
62	Sri Wahyuni	Tangsi Duren, 27-05-2002
63	Nazihah Azzahra	Kepahiang, 30-05-1999
64	Monika	Kampung Rambutan, 10-10-1999
65	Nurun Nadziro	Marga Baru, 28-10-2000
66	Syifa Adela Khoirunnisa'	Curup, 15-10-2009
67	Lyla Adhaya Qowariro	Palembang, 12-10-2008
68	Chikuita Afifah Zahwa	Rejang Lebong, 27-07-2012
69	Zazkia Janepha	Curup, 14-01-2010
70	Anggun Laura Asyifa	Curup, 21-07-2009
71	Qheeza Desta Ananda	Curup, 27-09-2009
72	Jihan Humaira	Curup, 20-06-2005
73	Asri Mutiara Ramadhani	Curup, 24-10-2003
74	Shela Sanjani	Bandar Jaya, 12-06-2006
75	Nisrina Ath Thahirah	Kp. Melayu, 29-09-2005
76	Farida	Musi Banyuasin,08-08-2001
77	Noka Pebila	Pelabai, 17-11-2003
78	Zahratul Fatimah	Tanjung Pinang, 01-05-2006
79	Faharani Keyshari	Curup, 01-10-2005

80	Ahmad Huzaifah Sidqhi	Kepahiang,14-10-2004
81	Doni Sanjaya	Lubuk Linggau, 25-10-2000
82	Fauzi Firmansyah	Karimun, 20-10-1997
83	Siti Nur Halimah	Palembang, 01-01-2002
84	Risky Irwansyah	Tangerang,12-09-2001
85	Amzul Hairurrahman	Tanah Pilih, 28-01-2002
86	Abdul Hamid	Semende, 28-01-2002
87	Fiter Sukma Mahendra	Curup,08-07-2002
88	Mirzah	Purawiwitan, 14-05-1998
89	Muhammad Alwi	Tanjung Begelung, 13-12-2002
90	Apria Nur Anisah	Curup,7 Juni 2002

I. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan Metode pengambilan *Non-Probability Sampling (non random sampling)* teknik pengambilan tidak acak dengan jenis Teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel mana yang terdekat

alamatnya dengan keadaan alamat peneliti serta masih terjangkau jaraknya, dan bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*Representatif*).⁵⁸

Pada penelitian ini peneliti melihat Yayasan Majelis Cahaya Quran (YMCQ) bukan bentuk pondok pesantren pada umumnya yang bermukim dalam jangka waktu 3-6 tahun di pondok pesantren, sedangkan Yayasan Majelis Cahaya Quran (YMCQ) berbentuk program karantina yang dimulai dari 1 bulan untuk program quran camp, 3 bulan karantina remaja, dan 6 bulan untuk remaja yang diadakan satu kali dan itu langkah pertama dalam kegiatan ini sampai sekarang masih berjalan program quran camp dan program karantina 3 bulan remaja. Santriwan dan santriwati yang susah dihubungkan dan juga alamat santriwan dan santriwati terbilang terlalu jauh untuk peneliti mengambil sampel, dengan alasan yang demikian peneliti mengambil sampel yang paling terdekat dan bisa dihubungkan dan dianggap mewakili santriwan dan santriwati lainnya.

Tabel 3.5

Nama-Nama Sampel

NO	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Jabatan
1.	Ahmad Huzairah Sidqi	Kepahiang, 14-10-2004	Kepahiang	Angkatan 4 karantina

⁵⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

				Tahfidz
2.	Al Farel Imam Putra	Curup 19-09-2006	Curup	Angkatan 5 karantina Tahfidz
3.	Fauzi Firmansyah	Karimun, 20-10-1997	Curup	
4.	Siti Nur Halimah	Palembang, 01-01-2002	Curup	
5.	Sri Wahyuni	Kepahiang, 27-05-2002	Curup	
6.	Risky Irwansyah	Tangerang, 12-09-2001	Curup	
7.	Amzul Hairurrahman	Tanah Pilih, 28-01-2002	Curup	
8.	Sinta Milkat	Oku Selatan, 14-12-2002	Curup	
9.	Fadillah	Lesung Batu Muda, 24-12-2002	Curup	
10.	Abdul Hamid	Semende, 28-01-2002	Curup	
11.	Fiter Sukma	Curup,	Curup	

	Mahendra	08-07-2002		
12.	Mirzah	Purawiwitan, 14-05-1998	Curup	
13.	Muhammad Alwi Harton Danu	Tanjung Begelung, 13-12-2002	Curup	
14.	Apria Nur Anisah	Curup, 7 Juni 2002	Desa Kayu Manis	
15.	Meti Meliawati, S. E., M.Pd	16 Mei 1990	Curup Selatan	Pimpinan Pondok Pesantren
16.	Teguh Prasasti Ardana Reswara, S.T., M.Eng	Kota Agung Lais, 8 September 1988	Curup Selatan	Cahaya Quran
17.	Muhammad esa Pratama	Muko-Muko 26-05-2003		Santri Angkatan 5

Kelebihan dari metode ini di antaranya tujuan dari penelitian dapat dengan mudah terpenuhi, sampel dapat bersifat lebih relevan dengan desain penelitian, cara ini cenderung lebih murah dan mudah untuk dilaksanakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penafsiran Ulama Tafsir Tentang Ayat Yang Berkaitan dengan Salat Tahajud

Surat al-Muzzammil terdiri dari 20 ayat. Surat ini sebagian besar turun sebelum Nabi Muhammad SAW. berhijrah ke Madinah. Bagian awalnya dinilai oleh banyak ulama sebagai wahyu ketiga atau keempat yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW., setelah awal surat al-Alaq dan awal surat al-Qalam, atau dan al-Muddatstsir.⁵⁹ Adapun pembahasan peneliti hanya meneliti surah Al-Muzammil ayat 4-6 yang berkenaan tentang salat malam yang membantu kaum muslimin dalam mengingat hafalan Al-Quran agar tidak hilang yang akan mengambil pendapat para Mufasir Al-Quran.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: *atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا

Artinya: *Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu*

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيلًا ۝

⁵⁹ M. Quraish Shihab, Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 431

Artinya: *Sesungguhnya bangun malam itu lebih kuat (pengaruhnya terhadap jiwa) dan lebih mantap ucapannya.*⁶⁰

Tafsir Jalalain: **أَوْ زِدْ عَلَيْهِ** (Atau lebih dari seperdua) hingga mencapai dua pertiganya; pengertian yang terkandung di dalam lafal au menunjukkan makna boleh memilih. **وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ** (Dan bacalah Alquran itu) mantapkanlah bacaannya **تَرْتِيلاً** (dengan perlahan-lahan.). **إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا** (Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan) atau bacaan Alquran **ثَقِيلًا** (yang berat) yang hebat. Dikatakan berat mengingat kewajiban-kewajiban yang terkandung di dalamnya: **إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ** (Sesungguhnya bangun di waktu malam) maksudnya, melakukan salat sunah di malam hari sesudah tidur **هِيَ أَشَدُّ وَطْأً** (lebih tepat) untuk khusyuk di dalam memahami bacaan Alquran **وَأَقْوَمُ قِيلًا** (dan bacaan di waktu itu lebih berkesan) lebih jelas dan lebih mantap serta lebih berkesan.⁶¹

Tafsir Ibnu Katsir: Firman-Nya: **وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً** (“Dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”) maksudnya bacalah al-Qur’an dengan perlahan, sebab hal itu akan membantu dalam memahami dan merenunginya. Dan di awal penafsiran telah disampaikan beberapa hadits yang menunjukkan disunnahkannya bacaan tartil dan pengindahan suara ketika membaca al-Qur’an. **إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا** (“Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepada perkataan yang berat.”) al-Hasan dan Qatadah mengatakan: “Yakni [untuk]

⁶⁰ Dapertemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), hal .574

⁶¹ Rahmah, Saumi. “*The living Qur’aN penanaman nilai-nilai Surah Al-muzammil Ayat 4-5 dalam pengajaran MakhaRijul huruf pada Anak Usia Dini*” (Studi Kasus di TPQ Aisyah Desa Batu yang Lauk, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, NTB). Diss. UIN Mataram, 2022.

mengamalkannya.” Ada juga yang mengatakan: “Berat pada saat turunnya karena begitu agungnya.” Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zaid bin Tsabit: “Al-Qur’an diturunkan kepada Rasulullah saw. yang ketika itu paha beliau berada di pahaku dan hampir saja pahaku remuk.” Firman Allah: **إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا** (“Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.”) disebut nasya-a jika seseorang bangun pada malam hari. Diriwayatkan dari Mujahid, yaitu waktu setelah ‘Isya’. Demikian pula yang dikatakan oleh Abu Majlaz, Qatadah, Salim, Abu Hazim, dan Muhammad bin al-Munkadir. Tujuannya bahwa naasyi-atul laili berarti waktu malam. Dan setiap pada waktu malam hari disebut dengan naasyi-ah. Maksudnya bangun malam itu lebih sesuai antara hati dan lisan, dan bacaan al-Qur’an pada waktu itu akan memberikan kesan lebih mendalam.⁶²

Tafsir Quraish Shihab: Dalam surah yang mulia ini, Allah Swt. memerintahkan rasul-Nya untuk mengisi sebagian besar malam dengan salat dan membaca al-Qur’ân. Sesuai perintah Tuhannya, beserta sekelompok orang yang mengikutinya menjalankan perintah itu. Tetapi di akhir surat ini, Allah memberikan keringanan kepada rasul dan pengikutnya, meskipun tetap menyuruh mereka untuk melaksanakan salat, menunaikan zakat serta memperbanyak sedekah dan istighfar. Di pertengahan surah, Allah Swt. menyuruh rasul-Nya agar bersabar menghadapi berbagai ucapan orang yang

⁶² Agustina, Novika. *Implementasi Tafsir Surat Al-Qiyamah Ayat 16 dan Surat Al-Muzzammil Ayat 4 Pada Program Tahfidzul Qur’an di MTs Darun Najah Pati*. Diss. IAIN KUDUS, 2023.

mendustakannya. Biarkanlah mereka mendapatkan azab yang dijanjikan Allah. Sesungguhnya Allah mengancam orang-orang kafir itu dengan azab yang pernah diturunkan kepada Fir'aun dan pengikutnya akibat menentang dan melanggar ajakan rasul mereka. Selain itu, Allah juga memaparkan tentang kedahsyatan hari kiamat agar mereka menjadi takut. Wahai orang yang melipat diri dengan selimut, bangunlah pada malam hari untuk melakukan salat. Kurangilah waktu tidurmu. Isilah dengan salat sepertiga malam atau kurang sedikit hingga mencapai sepertiganya. Atau tambahkanlah waktunya hingga mencapai duapertiga dari waktu malam itu. Bacalah al-Qur'ân secara perlahan-lahan sehingga jelas huruf dan saat berhentinya. Bacalah dengan bacaan yang baik dan benar. Sesungguhnya Kami akan memberikan kepadamu, wahai Rasul, al-Qur'ân yang megandung perintah, larangan dan tugas-tugas yang berat. Sesungguhnya ibadah yang dilaksanakan pada malam hari lebih merasuk ke dalam hati, lebih berkesan serta lebih khusyuk bacaannya ketimbang ibadah di siang hari.⁶³

B. Pelaksanaan Salat Tahajud dalam Meningkatkan Hafalan

1. Waktu dan proses sebelum pelaksanaan salat tahajud

Salat tahajud di pondok pesantren Darul Hufadz dilaksanakan ketika ada santri dan santriwati ketika ada program camp quran, daurah remaja, dan karantina remaja pukul 03:00 s/d 05:00 yang diawali bangun, setelah itu melaksanakan salat tahajud, setelah bangun dan salat tahajud dilanjutkan

⁶³ Taslim, Muhammad. *Metode Mama Papa Memudahkan Muslim Indonesia Mampu Membaca Al Qur'an*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2021.

Persiapan Tahfidz, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadzah Meti Meliawati M. Pd I:

“Salat tahajud yang dilakukan di pondok pesantren Darul Hufadz merupakan amalan yang mengajarkan tentang berharap dan meminta pertolongan kepada Allah, pelaksanaan salat tahajud dilakukan setiap malam ketika ada camp quran, daurah remaja, dan santri karantina remaja pada pukul 03:00 s/d 05:00 yang dimulai dengan membangunkan santri serta melaksanakan salat tahajud dan dilanjutkan mengarahkan santri agar duduk searah melingkar untuk memulai halaqoh persiapan hafalan setelah salat shubuh”⁶⁴

Salat tahajud di pondok pesantren Darul Hufadz dilaksanakan pada setiap malam ketika ada program ketika ada camp quran, daurah remaja, dan santri karantina remaja waktu sepertiga malam merupakan waktu yang mustajab untuk berdoa kebanyakan dikalangan masyarakat umumnya belum tersentuh hatinya untuk memanfaatkan waktu di sepertiga malam, maka pondok pesantren Darul Hufadz membuat program kegiatan yang bersifat wajib untuk melaksanakan salat tahjud diwaktu sepertiga malam dianjurkan berdoa kepada Allah agar hafalan Al-Qur’annya dimudahkan oleh Allah dan waktu sepertiga malam santri dalam keadaan sunyi dan mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an. sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadz teguh:

⁶⁴ Ustadzah Meti Meliawati M P,di, *Wawancara* Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 08:00 WIB

“Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang suci diturunkan kepada manusia yang suci, maka Al-Qur’an yang suci akan mudah untuk dihafalkan ketika seseorang memiliki hati yang suci, dengan melaksanakan salat tahjud berharap dosa-dosa akan dihapuskan oleh Allah dan mudah untuk menghafal Al-Qur’an”⁶⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah yang sudah peneliti wawancara masing-masing mereka mengatakan bahwa Salat tahjud ini dikerjakan di waktu malam yang pada saat itu pada jam 03:00 s/d 05:00 yang sering dikenal dikalangan masyarakat yang mengerti agama bahwa waktu diseper tiga malam, dan ini selaras dengan hadis nabi Muhammad SAW.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ الْأَخِيرِ يَقُولُ : مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ, مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Artinya : ”Tuhan kita yang Maha Memberkahi lagi Mahat tinggi setiap malam turun kelangit dunia pada sepertiga malam yang terakhir. Dia berfirman, ‘ Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku pasti Aku kabulkan. Barangsiapa yang memohon kepada-Ku pasti Aku berikan permohonannya. Dan barangsiapa yang memohon ampunan kepada-Ku pasti Aku mengampuninya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).⁶⁶

Hadis tersebut dijelaskan bahwasannya diwaktu sepertiga malam terakhir adalah waktu yang sangat dimuliakan oleh Allah SWT, karena pada

⁶⁵ Ustadz teguh, Wawancara Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 09:00 WIB

⁶⁶ Muhammad Fuad Ibnu Abdul Baqi(hadis shaih bukhari- Muslim, PT Fathan Prima Media, Jawa barat 2013,) Juz 2, hal 53.

waktu itu Allah SWT menurunkan rahmat yang sangat luar biasa kepada hambanya yang melaksanakan ibadah salat, berdoa, dan menghafal Al-Qur'an, adapun pelaksanaan salat tahajud yang dilakukan di pondok pesantren Darul Hufadz dikarenakan adanya santri yang merasakan gelisah tidak betah dan susah untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan diadakan salat tahajud maka santri merasa betah dan mau mengikuti menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu salat tahajud ini juga dapat memberi dampak baik bagi santri yakni setelah salat tahajud hati menjadi lebih tenang dan betah berada dilingkungan pondok dengan hati yang tenang dan merasa nyaman menimbulkan rasa nyaman dan mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmad Huzaifah Sidqhi:

Waktu pelaksanaan Salat tahajud yang dilaksanakan pada pukul 03:00 s/d 05:00 yang dimulai dengan bangun dibangunin oleh ustadz dan melanjutkan salat tahajud yang setiap malam, sepekan sekali diadakan salat tahajud secara berjamaah yang dipimpin oleh ustadz dan dilanjutkan dengan doa bersama memohon agar diampunin dosa dan dimudahkan untuk menghafal Al-Qur'an, jadi dalam pelaksanaan salat tahajud dan hafalan Al-Qur'an dipimpin langsung oleh ustadz agar santri tertib dalam melaksanakan salat tahajud⁶⁷

Senada dengan yang di sampaikan oleh Muhammad Farel:

⁶⁷ Ahmad Hudzaifah, *Wawancara* Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 08:00 WIB

“Amalan di sepertiga malam yang mana kami mengerjakan salat tahajud yang mulai pada waktu jam 03:00 s/d 05:00 yang langsung dipimpin oleh ustadz, kami melaksanakan salat tahajud secara mandiri dalam 6 hari setelah kami melaksanakan salat tahajud secara mandiri pada malam jumat kami melaksanakan salat tahajud secara berjamaah yang dipimpin oleh ustadz”⁶⁸.

2. Amalan Salat Tahajud

Salat tahajud di pondok pesantren Darul Hufadz dalam pelaksanaannya itu hampir sama dengan salat sunah lainnya secara umum, pada sepertiga malam semua santri melaksanakan salat tahajud kalau yang laki-laki melaksanakan salat tahajud di masjid kalau yang perempuan melaksanakan salat tahajud di dua tempat di asrama putri dan dimasjid, selain salat tahajud santri diharuskan membaca ayat-ayat yang telah dihafal untuk dimurojoahkan pada saat pelaksanaan salat tahajud. Seputar tentang pelaksanaan salat tahajud tersebut, peneliti mengamati bahwa, pelaksanaan salat tahajud tersebut, mereka melaksanakan salat tahajud dengan khusus dilingkungan pondok pesantren Darul Hufadz.

Dari pelaksanaan salat tahajud tersebut para santri diharafkan membaca ayat-ayat yang telah dihafalkan maknanya yaitu santri berintraksi langsung dengan Allah dengan murojoah ayat-ayat suci dari Allah agar hafalanya bukan hanya disetorkan dengan ustadz tetapi disetorkan juga dengan yang maha

⁶⁸ Muhammad Farel, *Wawancara* Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 08:00 WIB

pemilik kalam yang suci. Sebagaimana yang disampaikan oleh Amzul Hairurrahman:

“Dalam pelaksanaan salat tahajud kami membaca ayat-ayat yang telah di hafalkan baik yang setoran siangnya dapat 1 surah, 2 surah dan bahkan ada yang dapat 1 juz dan itu di baca kembali saat kami melaksanakan salat tahajud, agar hafalan yang kami sudah setorkan tidak hilang dan masih teringat”⁶⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh Mirzah, yang redaksinya sebagai berikut:

“Dari pelaksanaan salat tahajud yang diterapkan di pondok pesantren Darul Hufadz ini, ini harapannya santri dan santriwati agar bisa selalu dekat dengan Allah, agar mendapatkan kejernihan berpikir, dipermudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur’an yang mulia”⁷⁰

Pelaksanaan salat tahajud ini merupakan kegiatan yang wajib yang harus ada dalam santri menghafal Al-Qur’an dan sudah ada jadwal pembangunan santri, jadwal santri melaksanakan salat tahajud dengan tujuan santri terlati bangun dimalam hari melaksanakan salat bukan dengan begadang yang tiada artinya, diharapkan santri melaksanakan salat tahajud dengan khusuk sehingga apa yang diharapkan oleh santri untuk menjadi penghafal Al-Qur’an yang mulia dikabulkan oleh Allah.

Pelaksanaan Salat tahajud disini yaitu shalat yang dikerjakan pada malam hari setelah bangun tidur. Mengerjakan shalat tahajud sangat dianjurkan rutin

⁶⁹ Amzul Hairurrahman, *Wawancara* Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 08:00 WIB

⁷⁰ Mirzah, *Wawancara* Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 08:00 WIB

setiap malam karena Allah akan memberikan pahala yang berlimpah bagi seorang mukim yang melaksanakan salat tahajud. Dalam kondisi sunyi dan tenang di malam hari, melaksanakan shalat tahajud menjadi khusuk untuk mendekatkan diri dan memohon ampunan kepada Allah SWT. Melaksanakan shalat tahajud yang bertujuan untuk meminta dan memohon sesuatu hanya kepada Allah SWT bukan kepada selainnya. Dan bagi kehidupan sehari-hari orang yang melaksanakannya akan merasakan ketenangan hati (jiwa), dan merasa dekat dengan Allah SWT.⁷¹

3. Hambatan dan Rintangan

Sebuah aktivitas atau kegiatan tertentu tidak berjalan secara baik terus, akan tetapi sedikit banyaknya kendala akan dihadapi. Dari amalan tahajud yang diterapkan di pondok pesantren Darul Hufadz ini, sejauh pelaksanaannya sampai sekarang hanya perihal waktu dan membangunkan santri, dikarenakan santri yang terjadwal seluruh kegiatannya banyak santri yang belum terbiasa sehingga butuh waktu yang banyak untuk istirahat sedangkan jam 03:00 WIB santri sudah harus dibangunkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Alwi:

“ Dalam salat tahajud ini, kami mempunyai sebuah system yang di atur dari pondok pesantren yang dimulai dari jam 03: 00 WIB sampai jam 10

⁷¹ Miftahul Khoiriyah, “Pengaruh Pelaksanaa Salat Tahajud Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren Darulmal Kota Metro”(Skripsi IAIN Metro, Lampung 2021) hal 18

malam artinya santri yang belum terbiasa akan merasa kelelahan susah untuk dibangunkan”⁷²

Amalan salat tahajud ini yang dimanfaatkan dengan santri yang bermurajoah atau mengulang hafalan santri, selain mengulang hafalan santri terbiasa bangun malam untuk menunaikan waktu yang sangat berharga, dikarenakan kebanyakan umumnya sudah sering sekali gaungkan salat tahajud disampaikan maka di pondok pesantren Darul Hufadz menjadi program wajib yang harus dilakukan santri mendekati diri kepada Allah dan mengulang kembali hafalan, harapan santri seseorang paham Al-Qur’an, menjadi penghafal Qur’an dan bisa mengamalkan ajaran-ajaran yang berada didalam Al-Qur’an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fadilah, yang mengungkapkan bahwa:

“Salat tahajud yang diterapkan di pondok pesantren Darul Hufadz ini sangat bermanfaat untuk diri kami masing-masing, kami ditanamkan nilai-nilai religiusitas untuk senantiasa berharap dan memohon ampun kepada Allah, kami diajarkan bahwa kalam Allah yang suci akan mudah untuk dihafal apa bila tempat keberadaan hati manusia bersih, sehingga Al-Qur’an mudah dihafalkan”⁷³

Hal ini juga yang disampaikan oleh Sinta Milkat, yang redaksinya sebagai berikut:

⁷² Muhammad Alwi, *Wawancara* Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 08:00 WIB

⁷³ Fadilah, *Wawancara* Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 08:00 WIB

“Dari amalan salat tahajud yang diterapkan di pondok pesantren Darul Hufadz ini, kami sedikit mengalami kendala dalam membangunkan dan mengajak santri untuk salat karena waktu tidur yang sedikit sehingga susah untuk mengerjakan salat tahajud dan itu terjadi diminggu pertama minggu selanjutnya kami sudah terbiasa dan kami sangat senang menikmati salat tahajud, saya mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada ustadz-ustadzah yang telah sabar membimbing kami.”⁷⁴

Untuk salat tahajud yang diterapkan di pondok pesantren Darul hufadz ini, yang sifatnya wajib bagi santri dan ustadz-ustadzah, bukan hanya santri yang mengerjakan salat tahajud ustadz-ustadzah wajib untuk salat tahajud sebagaimana seorang guru yang menjadi contoh, setiap kegiatan yang dilakukan pasti banyak hambatan dan rintangan para ustadz-ustadzah yang wajib untuk bersabar dan selalu semangat dalam mencetak kader bangsa yang memiliki kekuatan religious yang kuat, menjadi TNI yang hafal Al-Qur’an, Polisi yang hafal Al-Qur’an dan pekerjaannya lainnya yang selalu berpedoman dengan Al-Qur’an.

Sebagai usaha yang disusun dengan sadar dan penuh dengan rencana, pendidikan harus memiliki maksud yang jelas agar dapat terarah sesuai dengan apa yang diinginkan. Tujuan pendidikan telah tersusun secara nasional yang menghendaki siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan

⁷⁴ Sinta Milkat, *Wawancara* Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 08:00 WIB

kepribadian yang paripurna sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negaranya.⁷⁵

Muhammad Yaumi menuturkan bahwa beriman, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, bertakwa, mempunyai kesehatan jasmani dan rohani, berpengetahuan, mandiri, berketerampilan, dan bertanggung jawab adalah bagian dari karakter yang tergabung dalam tujuan pendidikan nasional.⁷⁶

C. Pemahaman Ustadz dan Santri Mengenai Salat Tahajud dalam Meningkatkan Hafalan

Salat tahajud yang terdapat di Yayasan Majelis Cahaya Qura sangat memberikan dampak yang positif terhadap para santri. Dikarenakan salat tahajud ini bersumber dari ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi setelah diamalkannya para santri terasa damai. Sehingga santri yang terdapat di pondok pesantren ini sangat menyetujui dengan diterapkan salat tahajud yang dilakukan setiap malam ketika ada santri camp Qur'an, santri daurah remaja dan santri karantina remaja sangat mudah untuk diamalkan dan menjadi asbab kebaikan disekeliling pondok pesantren.

Setiap orang memiliki pemahaman tersendiri terhadap amalan salat tahajud baik dari kalangan ustadz atau ustadzah maupun dikalangan santri. Oleh karena itu pemahaman tentang salat tahajud yang ditemukan oleh peneliti di

⁷⁵ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 13-14.

⁷⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal 5

Pondok Pesantren Darul Hufadz sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Meti Meliawati M.Pd.i:

Ketika seseorang mengeluh mengapa ia mudah lupa hafalan Al Quran, beberapa ulama menyarankan agar orang tersebut membiasakan shalat tahajud. Shalat tahajud merupakan sarana mendekat kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang dahsyat dan berefek pada bersihnya hati sehingga mudah mengingat Al Quran. Sebaliknya, hafalan Al Quran sulit bersatu dengan hati yang kotor.

waktu paling tepat untuk murajaah hafalan adalah saat shalat tahajud. Sebab, saat itu pikiran masih fresh setelah beristirahat semalaman.

Murajaah dalam shalat tahajud bisa dilakukan saat shalat sendirian atau menjadi imam. Setelah membaca surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca surah dan ayat-ayat yang hendak dimurajaah.⁷⁷

Hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi ulangan daripada hafalan yang lama. Ini dilakukan agar seseorang tidak lupa terhadap hafalannya itu. Dalam sebuah hadits disebutkan:

Rasulullah SAW bersabda, “perumpamaan orang yang hafal Al-Qur’an ialah seperti unta yang ditambatkan. Jika tetap diawasi, dia akan tetap tertambat, tetapi jika ia dibiarkan maka akan lepas.” (Muttafaq alaihi)

⁷⁷ Ustazah Meti Meliawati M,Pdi, *Wawancara* Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 08:00 WIB

Adapun pemahaman Fauzi Angkatan 5 karantina tahfidz Pondok Pesantren

Cahaya Quran yakni:

“Menurut saya salat tahajud yang diamalkan di pondok pesantren Cahaya Qur’an merupakan salat sunnah yang luar biasa karena hanya orang-orang pilihan yang mampu menahan kantuk, menahan letih untuk melaksanakan salat tahajud, dengan melaksanakan salat tahajud secara rutin meningkatkan kualitas menghafal dan mempermudah lagi dalam proses menghafalkan Quran”⁷⁸

Adapun hal yang senada yang disampaikan oleh Siti Nur Halimah Angkatan

5 karantina tahfidz Pondok Pesantren Cahaya Quran yakni :

“Menurut saya mengerjakan salat tahajud membuat hati menjadi lebih tenang, lebih dekat dengan Allah, selalu didalam lindungannya serta dimudahkan dalam hal apapun seperti kegiatan menghafal, kegiatan sehari-hari, proses belajar mengajar dan masih banyak lagi”⁷⁹

Adapun hal yang senada yang disampaikan oleh Apria Nur Anisah Angkatan

5 karantina tahfidz Pondok Pesantren Cahaya Quran yakni :

“Mengamalkan salat tahajud merupakan sunnah Nabi SAW, karena nabi perna sampai kaki beliau bengkak untuk menunaikan salat tahajud , yang selama ini tidak istiqomah mengerjakan salat tahajud dengan ada nya program ini membuat saya menjadi istiqomah dan mudah untuk menghafal Al-Qur’an.”⁸⁰

Adapun pemahaman Sri wahyuni Angkatan 5 Karantina Tahfidz Pondok

Pesantren Cahaya Quran tentang salat tahajud yakni:

“Sebuah salat tahajud ini adalah sebuah amalan yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan tentang bentuk syukur kepada Allah, karena saya perna membaca bahwa nabi adalah orang maksum tetapi nabi Muhammad SAW mengerjakan salat tahajud sampai kaki beliau bengkak, bukan aisyah pernah berkata bukan engkau orang terlindungi dari dosa kenapa engkau mengerjakan salat

⁷⁸ Fauzi, Wawancara Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 08:00 WIB

⁷⁹ Siti Nur Halimah, Wawancara Tanggal 10 Oktober 2023, pukul 09:00 WIB

⁸⁰ Apria Nur Anisah, Wawancara tanggal 10 Mei 2023, Pukul 10:00 WIB

yang begitu panjang, Nabi Muhammad ,menjawab begitu banyak nikmat Allah yang diberikan kepadaku, maka aku melaksanakan salat bentuk syukur atas nikmat yang telah Allah berikan”⁸¹

Adapun pemahaman Ahmad Huzaifah sidqhi Angkatan 4 Karantina

Tahfidz Pondok Pesantren Cahaya Quran tentang salat tahajud yakni:

“Salat tahajud ini amalan yang dikerjakan pada malam hari ketika kami sudah istirahat setelah menghafal Al-Qur’an dan pada waktu sepertiga malam kami mengerjakan salat tahajud dan kami mengulang hafalan Qur’an ketika didalam salat tahajud, dengan adanya salat tahajud membuat saya mudah dalam menghafal Al-Qur’an”⁸²

Berdasarkan informasi dan informan yang dapat dipahami oleh peneliti bahwa pemahaman santri Pondok Pesantren Cahaya Quran terhadap pembacaan salat tahajud yakni sebagai berikut :

1. Salat tahajud merupakan salat yang bersumber dari Al-Qur’an dan sunnah nabi Muhammad SAW.
2. Amalan salat tahajud merupakan amalan yang langsung dicontohkan nabi Muhammad bahkan, jikalau tidak memberatkan umatku maka aku wajibkan salat tahajud.
3. Salat tahajud membuat orang yang mengamalkannya mendapatkan pertolongan Allah SWT.
4. Didalam salat tahajud yang dilakukan santri banyak faedahnya juga bisa juga sekalian muroja`ah hafalan.
5. Salat tahajud ini dapat membuat hati menjadi lebih tenang dan tenteram.

⁸¹ Sri Wahyuni, *Wawancara* Tanggal 10 Mei 2023, Pukul 11:00 WIB

⁸² Ahmad Huzaifah sidqhi, *Wawancara* Tanggal 10 Mei 2023, Pukul 11:00 WIB

6. Salat tahajud yang dilakukan di pondok pesantren Cahaya Qur'an membuat rasa kenyamanan dan membuat santri semangat dalam menghafal Al-Qur'an
7. Salat tahjud merupakan salah satu ibadah mengingat Allah SWT.
8. Salat tahajud adalah bentuk rasa syukur hamba kepada rabbnya
9. Orang yang mengamalkan salat tahajud termasuk orang yang beruntung karena didalamnya terdapat banyak faedah dan hikmahnya.

Dari pernyataan informan di atas penulis memahami bahwa salat tahajud dapat dijadikan sebagai amalan yang dilakukan setiap malam karena mengerjakan salat tahajud merupakan salah satu ibadah untuk mengingat Allah SWT. Selain itu salat banyak sekali faedah dan hikmahnya yang kita dapat, diantaranya hati kita menjadi lebih tenang dan tenteram, dapat menambah keimanan dan ketakwaan, dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan kita selalu dekat dengan Allah SWT. Allah menyuruh kita bangun di tengah malam untuk melaksanakan shalat tahajud. Rahasia di balik perintah Allah tersebut yaitu orang yang bertahajud di tengah malam akan diangkat Allah ke tempat yang terpuji.

Salat tahajud merupakan faktor penting dalam membangkitkan semangat hidup, orang yang dapat menghayati makna shalat pasti akan berpandangan bahwa segala permasalahan yang dialami sudah diatur oleh Allah. Tertanam rasa optimis dalam menghadapi kehidupan dan bisa menatap masa depan penuh keyakinan. Faktor utama yang bisa memotivasi seseorang untuk shalat tahajud adalah rasa cinta kepada Allah dan keyakinan kuat bahwa dirinya sedang munajat kepada

Allah. Munajat seperti ini bisa membuatnya kuat sehingga mampu melakukan salat tahajud cukup lama. Orang yang bertahajud akan merasakan kenikmatan melebihi kenikmatan orang yang bersenang-senang. Pada saat salat tahajud orang-orang banyak sekali mengalami sentuhan sentuhan agung dan getaran-getaran halus dalam lubuk hatimereka yang bersumber dari-Nya.⁸³

Allah berfirman dalam Q.S Al-Ankabut:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:”*Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Q S Al Ankabut : 45).⁸⁴

Dari salah satu ayat-ayat Allah SWT diatas memerintahkan umat Islam untuk mendirikan salat baik sendiri maupun berjamaah dan menyuruh kita menegakkan salat di waktu waktu yang telah ditentukan.⁸⁵ Dalam islam sholat hukum nya wajib tetapi ada pula sholat yang hukum nya sunah muakkad Salah satu nya seperti salat

⁸³ Miftahul Khoiriyah, “Pengaruh Pelaksanaa Salat Tahajud Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren Darula`mal Kota Metro”(Skripsi IAIN Metro, Lampung 2021) hal 24

⁸⁴ Dapertemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya(Bandung:CV Mikraj Khasanah Ilmu ,2011), hal 401

⁸⁵ Tengku Muhammad hasbi Ash Shiddieqy, Pedoman Shalat,(semarang,Puska Rizki Putra,2008), hal 36.

yang dilakukan pada waktu malam hari. Salah atau sholat sunah malam(Qiyamullail) diantaranya adalah Shalat tahjud.

Hasan menyebutkan, dalam Islam terdapat tiga tata cara yang dapat dilakukan untuk berkomunikasi dengan Allah, salah satunya adalah sholat. Menurut Sukadiyanto, bahwa salah satu upaya membangun kedekatan dengan Alloh adalah Sholat Tahajud. Salat tahajud yang dijalankan dengan merasakan dan melakukan cara bernapas yang baik dan benar, maka individu akan terhindar dari stres yang berat. Sholeh juga menyebutkan bahwa sholat tahajud yang dijalankan dengan penuh kesungguhan, khusyuk, tepat, ikhlas, dan kontinyu maka dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif dan mengefektifkan coping. Dan, respons emosi positif (positive thinking), dapat menghindarkan reaksi stres. Dalam hal mengontrol respons emosi, dapat diupayakan dengan beberapa alternatif strategi.⁸⁶

Dari keterangan diatas sudah jelas bahwasanya kita tidak hanya menjalankan ibadah yang wajib tetapi juga harus menjalankan ibadah yang sunah seperti shalat tahajut untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan pada zaman sekarang masih banyak yang beranggapan bahwa salat tahajut merupakan salat biasa yang hanya dilakukan pada tengah malam tanpa mengetahui faidah dan

⁸⁶ Azam, M. S., & Abidin, Z. (2015). Efektivitas Sholat Tahajud Dalam Mengurangi Tingkat Stres Santri Pondok Islam Nurul Amal Bekasi Jawa Barat. *Empati*, 4(1), 154-160.

manfaatnya, terutama para remaja dan orang-orang yang awam akan pengetahuan tentang salat.

D. Analisis Peneliti

Peneliti mengambil inti sari dari pemahaman ustadz, ustadzah, dan santri karantina, dan juga dikuatkan oleh para mufassir yang sangat populer di dunia Tafsir Al-Quran, yang mana di salat tahajud yang dilakukan oleh di Yayasan Majelis Cahaya Quran ini Sangat lah membantu dalam meningkatkan hafalan Al-Quran. Hafalan Al-Quran akan membekas dalam hati, hafalan orang yang murajaah pada waktu tahajud akan lebih membekas, lebih kuat. Membaca Al-Quran dalam tahajud itu tidak bisa dipisahkan, kalau penghafal mau hafalan yang kuat, maka bacalah hafalan di waktu tahajud, karena itu akan lebih membekas, melekat, akan lebih kuat hafalannya. Murajaah dalam salat tahajud bisa dilakukan saat salat sendirian atau menjadi imam. Setelah membaca surah Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca surah dan ayat-ayat yang hendak dimurajaah disaat salat tahajud, dengan khusuk yang dilakukan secara istiqomah. Dari penjabaran di atas maka menghasilkan beberapa poin-poin penting yang bisa di ambil sebagai berikut:

1. Salat tahajud sebagai suatu ibadah tambahan bagi seorang muslim dan sunnah nabi Muhammad Saw.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ ۖ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya: Dan pada sebahagian malam, lakukanlah shalat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkatmu ke tempat yang terpuji (Q.S al Isra“; 79).⁸⁷

2. Salat tahajud dilaksanakan setelah salat isya dengan tidur baik sebentar atau pun lama.

Jadi, shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu malam hari setelah isya“ yang dilaksanakan sesudah tidur walaupun hanya tidur sebentar. Sekalipun ketika tidak tidur sama sekali dan melaksanakan shalat malam itu tidak bisa dikatakan shalat tahajud.

Shalat tahajud dilaksanakan sepanjang malam hari setelah waktu isya’ dan setelah melaksanakan shalat isya’. Pembagian waktu malam yang panjang ada 3 bagian, yakni:

- 1) Sangat utama: sepertiga pertama, waktunya setelah isya“ sampai dengan jam 22.00
- 2) Lebih utama: sepertiga kedua, waktunya pukul 22.00 sampai dengan 01.00
- 3) Paling utama: sepertiga ketiga, waktunya pukul 01.00 sampai dengan masuknya waktu shubuh.⁸⁸

3. Waktu sepertiga malam adalah waktu salat tahajud yang paling utama

⁸⁷Dapertemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya(Bandung:CV Mikraj Khasanah Ilmu ,2011), hal .282

⁸⁸ Maulana Ahmad, *Dahsyatnya Shalat Sunnah (Shalat **Tahajud**, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha)* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 13

Pelaksanakan shalat tahajud hendaknya waktu yang paling utama yaitu sepertiga ketiga atau sepertiga malam terakhir karena pada waktu tersebut waktu yang paling mustajab.⁸⁹

4. Dalam surah Al-Muzammil ayat 4-6 menjelaskan bahwa perintah untuk membaca Al-Quran dengan secara Tartil.

Saat mengerjakan shalat tahajud sebaiknya membaca Al-Qur'an secara tartil serta menerapkan bacaan Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dan diresapi maknanya. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat menghipnotis para malaikat agar mengamini doa-doa ketika shalat. Dikarenakan doa yang diamini malaikat tidak pernah ditolak. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

*“sesungguhnya, para malaikat suka dengan bacaan Qur'anmu. Mereka datang berbondong-bondong untuk mendengarkannya (mengamininya). Mereka memenuhi seluruh ruang dalam rumahmu sehingga tidak ada lagi ruang untuk kudamu.”*⁹⁰

5. Salat tahajud sarana dzikir yang membuat hati menjadi tenang

Salat tahajud yang dilaksanakan pada waktu malam memiliki dua hal yang penting yaitu doa dan dzikir. Doa dan dzikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan ketika mengerjakan shalat. Doa adalah mengharap atau meminta sesuatu kepada Allah SWT, sedangkan dzikir adalah mengingatkan diri kita kepada-Nya.

⁸⁹ Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2005), hal 428

⁹⁰ Yazid Al-Busthomi, *Tahajjud Untuk Kecerdasan Akademikmu* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 97

Pada saat berdzikir akan membuat hati menjadi tenang. Banyak penelitian membuktikan bahwa dengan ketenangan ini dapat meningkatkan kecerdasan. Hal ini dikarenakan ketenangan dapat meningkatkan sirkulasi darah ke otak, memperlancar pernapasan, meningkatkan oksigen akan melancarkan kinerja organ tubuh, sehingga membantu meningkatkan konsentrasi pikiran.⁹¹

6. Salat tahajud dengan bermurajaah akan membuat hafalan Al-Quran akan lebih membekas, hafalan akan menjadi lebih berkesan, dan membersihkan hati serta mencerahkan wajah dan hati.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zaid bin Tsabit: “Al-Qur’an diturunkan kepada Rasulullah saw. yang ketika itu paha beliau berada di pahaku dan hampir saja pahaku remuk.” Firman Allah: **إِنَّ نَاشِئَةَ** (Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.”) disebut nasya-a jika seseorang bangun pada malam hari. Diriwayatkan dari Mujahid, yaitu waktu setelah ‘Isya’. Demikian pula yang dikatakan oleh Abu Majlaz, Qatadah, Salim, Abu Hazim, dan Muhammad bin al-Munkadir. Tujuannya bahwa naasyi-atul laili berarti waktu malam. Dan setiap pada waktu malam hari disebut dengan naasyi-ah. Maksudnya bangun malam

⁹¹ Yazid Al-Busthomi, *Tahajjud Untuk Kecerdasan Akademikmu* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 98

itu lebih sesuai antara hati dan lisan, dan bacaan al-Qur'an pada waktu itu akan memberikan kesan lebih mendalam.⁹²

Orang yang memiliki wajah bercahaya adalah orang yang selalu bermunajat kepada Allah SWT pada waktu malam hari dan orang yang memiliki kehidupan yang jauh dari serba nikmat pada siang harinya serta selalu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan. Maka Allah akan memberikan cahaya di wajah dan hati pada orang tersebut dengan menggunakan waktunya dengan baik.⁹³

⁹² Agustina, Novika. *Implementasi Tafsir Surat Al-Qiyamah Ayat 16 dan Surat Al-Muzzammil Ayat 4 Pada Program Tahfidzul Qur'an di MTs Darun Najah Pati*. Diss. IAIN KUDUS, 2023.

⁹³ Fery Taufiq El-Jaquene, *Keajaiban Tahajud, Subuh, Dan Dhuha* (Yogyakarta: Araska, 2019), 38.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang membahas mengenai “Analisis Salat Tahajud Dalam Meningkatkan Hafalan (Study Living Qur’an) yang menghasilkan beberapa point sebagai berikut:

Salat tahajud merupakan sunnah nabi Muhammad Saw dan sangat dianjurkan untuk melaksanakan salat tahajud karena didalamnya begitu banyak manfaat dalam melaksanakan salat tahajud, seperti dipermudahkannya rezekinya, diberikan jalan keluar dalam menghadapi masalah-masalah baik masalah dunia maupun masalah akhirat, Ketika seseorang mengeluh mengapa ia mudah lupa hafalan Al-Quran, beberapa ulama menyarankan agar orang tersebut membiasakan salat tahajud. Shalat tahajud merupakan sarana mendekat kepada Allah SWT yang dahsyat dan berefek pada bersihnya hati sehingga mudah mengingat Al-Quran dengan secara tartil. Sebaliknya, hafalan Al Quran sulit bersatu dengan hati yang kotor.

Salat tahajud yang dilakukan di Yayasan Majelis Cahaya Quran merupakan amalan yang mengajarkan tentang berharap dan meminta pertolongan kepada Allah, pelaksanaan salat tahajud dilakukan setiap malam ketika ada camp quran, daurah remaja, dan santri karantina remaja pada pukul 03:00 s/d 05:00 yang dimulai dengan membangunkan santri serta melaksanakan salat tahajud dan

dilanjutkan mengarahkan santri agar duduk searah melingkar untuk memulai halaqoh persiapan hafalan setelah salat shubuh.

Membaca Al-Quran dalam Salat tahajud ini akan berdampak dengan kualitas hafalan Al-Quran, hafalan tidak mudah hilang atau lupa hafalan di waktu tahajud itu akan lebih membekas dan melekat. Murajaah dalam salat tahajud bisa dilakukan saat salat sendirian atau menjadi imam.

7. Salat tahajud sebagai suatu ibadah tambahan bagi seorang muslim dan sunnah Nabi Muhammad SAW.
8. Salat tahajud dilaksanakan setelah salat isya dengan tidur baik sebentar atau pun lama.
9. Waktu sepertiga malam adalah waktu salat tahajud yang paling utama.
10. Dalam surah Al-Muzammil ayat 4-6 menjelaskan bahwa perintah untuk membaca Al-Quran dengan secara Tartil.
11. Salat tahajud sarana dzikir yang membuat hati menjadi tenang.
12. Salat tahajud dengan bermurajaah akan membuat hafalan Al-Quran akan lebih membekas, hafalan akan menjadi lebih berkesan, dan membersihkan hati serta mencerahkan wajah dan hati.

B. Saran

1. Kepada pihak Yayasan Majelis Cahaya Quran agar tetap mempertahankan kegiatan yang sangat baik dan sangat banyak manfaatnya ini karena dengan kegiatan tersebut semua orang berada dilingkungan Yayasan Majelis Cahaya Quran, baik santri dan ustadz merasakan kedamaian dan dekat dengan sang maha pencipta.

2. Dalam penelitian ini penulis menyadari akan segala kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ini. Setelah penulis melakukan penelitian ini mengenai Pengamalan Pemahaman ustadz dan santr mengenai salat tahajud dalam mempermudah menghafal Alquran yang Ber-alamat di Jl. Infantri RT 017 / RW 005 Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Maka penulis berupaya memberikan masukan kepada para pengkaji Living Quran khususnya para pembaca umumnya. Penelitian Living Quran merupakan penelitian lapangan yang menyangkut dengan suatu kelompok sosial masyarakat tertentu didalam memahami adanya kehadiran Alquran dalam kehidupan sehari-harinya, oleh karenanya ketika proses penelitiannya seorang penulis atau peneliti hendaklah melakukan observasi yang lebih mendalam terhadap lokasi yang akan ditelitinya. Agar mendapat hasil yang maksimal. Penulis juga berharap kepada pembaca agar skripsi ini bisa bermanfaat atau menjadi bahan acuan dalam membuat rujukan dan agar dapat diteruskan penelitiannya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa' Noor Taofiqoh,(2021) Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajjud Terhadap Kemampuan Menghafal Di Pondok Pesantren Al Anshaor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus.

Johan Setiawan,dan Albi Anggito (2019) Metodologi Penelitian Kualitatif.

Farhan Ahmad,(2017) Living Quran Sebagai Metode Alternative Dalam Studi Alquran,

Ahmad Zainal Abidin et all,(2018) “*Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Al-Qur'an melalui Rajah*” : Studi Living Qur'an di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung, Skripsi.

Zaelani. A. Kadir. i.(2017) *Pemahaman dan Pengamalan Islamy*. (Bandar Lampung, Enjoy Computer).

Abdulwaly Cece,(2019) *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama Pesantren Tahfiz Qur'an*. (2013) Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon), Holistik Vol 14, No 02.

Ahimsa-Putra Heddy Shri,(2012) “*The Living Al-Qur an : Beberapa Perspektif Antropologi*,” Jurnal Walisongo, Vol. 20, No. 1, Mei 2012.

Hermawan Iwan 2019) Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitaitaf dan Mixed Methode.

Meleong Lexy J. 2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakary).

Ahmad Maulana,(2010) *Dahsyatnya Shalat Sunnah (Shalat **Tahajud**, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha)*.

Abdurrahman Masykuri,(2006) Mokh. Syaiful Bakhri. *Kupas Tuntas Salat, Tata Cara dan Hikmahnya*.

Shihab M. Qurais.(2002) Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Cet. 1

Al-Lubab M. Quraish Shihab, , (2012) Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an, (Tangerang: Lentera Hati,).

Muhammadun,(2016) "Pemikiran Hukum Islam Wahbah al-Zuhaili dalam Pendekatan Sejarah",*Misykah*, Vol. 1, no. 2, Juli-Desember, 2016, 171.

Najiyulloh,(2002)" Gerakan Keagamaan dan Pemikiran : Akar Ideologi Dan Penyebarannya.

Mahmudah Nur Faidah AN,(2020) Praktik Shalat Tahajud dan Hafalan di Kalangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ummul Qura, Tangerang Selatan),

Hidayat Nuim,(2005)"Sayyid Quthb: Biografi dan Kejernihan Pemikirannya (Jakarta: Gema Insani Press).

Ramadhani,(2020) Analisis Komunikasi Organisasi di Upt. Perpustakaan Uin Ar-Raniry.

Saumi. Rahmah, (2022) "*The living Qur'aN penanaman nilai-nilai Surah Al-muzammil Ayat 4-5 dalam pengajaran MakhaRijul huruf pada Anak Usia Dini*" (Studi Kasus di TPQ Aisyah Desa Batu yang Lauk, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lomok Timur, NTB). Diss. UIN Mataram,

Syamsuddin Sahiron,(2007) *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur an dan Hadis*, dalam M. Mansur et all,"*Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*"

Qutb Sayyid Fizilalil Qur'an (Kairo: Dar al-Shuruq, 1423 H./ 2003 M.) Jilid 2, 1031

Sugiyono,(2011) Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D

Sukiyat, (2020) *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*.

Aliyah, Sri, 2013" Kaedah-Kaedah Tafsir Fi Dzilal Alquran", Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama Vol. 14, no. 2,hal 41

Sulihah, S. (2023). *Penafsiran Surah al-Isrā' (17): 79 tentang Salat Tahajud (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Tafsir Fī Zillāl Al-Qur'an)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).

Annisa Taofiqoh,.(2021) *Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus.*

Aimanah Ummu,(2013) *Salat Tahajjud Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tematik).*

al-Zuhaili Wahabah 2006) “ *Tafsir al-Wasit, Muqaddimah Tafsir al-Wast.*

az-Zuhaili Wahbah *Tafsir al-Munir Fil Aqidah Was Syari'ah Wal Maanhaj*, Jilid 10, Cet ke-10 (Dasmaskus: Dar al-Fikr, 2009), 118

Wahyudi,(2021) *tahajud Sebagai Sarana Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ummahatul Mukminin Kota Jambi (Studi Living Qur'an),*

Masduki Yusron ,(2018) *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an.*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI KEGIATAN



Dokumentasi wawancara bersama saudari Siti Nur Halimah



Dokumentasi wawancara bersama saudari Sri Wahyuni



Dokumentasi wawancara bersama saudari Apria Nur Anisah



Dokumentasi wawancara bersama ustad Teguh Prasasti Ardana Reswara, S.T.,
M.Eng



Dokumentasi wawancara bersama saudara Mirzah



Dokumentasi wawancara bersama saudara Abdul Hamid



Dokumentasi wawancara bersama saudara Muhammad Alwi Harton Danu



Dokumentasi wawancara bersama saudara Al Farel Imam Putra



Dokumentasi wawancara bersama saudari Fadillah



Dokumentasi wawancara bersama saudara Fauzi Firmansyah



Dokumentasi wawancara bersama saudari Sinta Milkat



Dokumentasi wawancara bersama Amzul Hairurrahman



Dokumentasi wawancara bersama Risky Irwansyah



Dokumentasi wawancara online bersama ustad Ahmad Huzaifah Sidqhi



Dokumentasi wawancara bersama saudara Muhammad esa Pratama



Dokumentasi wawancara bersama ketua dan pimpinan yayasan YMCQ ustadz Teguh Prasasti Ardana Reswara, S.T., M.Eng dan ustazah Meti Meliawati, S. E., M.Pd



Dokumentasi sholat tahajud santriwan secara berjamaah



Dokumentasi sholat tahajud santriwati secara berjamaah